

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN PROFESIONAL GURU DI
SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Yuli Triwia Hidayani

NIM. 160206075

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 2
SIMEULUE TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Yuli Triwia Hidayani

NIM. 160206075

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Pembimbing II,



Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP. 197510122007102001

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN PROFESIONAL GURU DI
SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

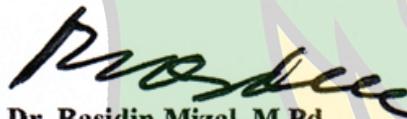
Pada Hari/Tanggal:

Senin, 21 Desember 2020
6 Jumadil Awal 1442

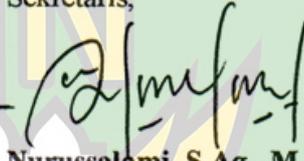
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



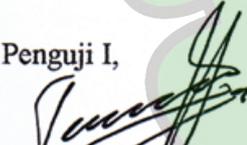
Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001



Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

Penguji I,

Penguji II,



Tihalimah, S.Pd.L, M.A
NIP. 197512312009122001



Ainul Mardhiyah, MA.Pd
NIP. 197510122007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

Lembar pernyataan keaslian karya ilmiah/skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Triwia Hidayani
NIM : 160206075
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru Di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naska karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memasukkan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Desember 2020

Yang menyatakan,



Yuli Triwia Hidayani

ABSTRAK

Nama : Yuli Triwia Hidayani
NIM : 160206075
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah
Tebal Skripsi : 117 Lembar
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal M.Pd
Pembimbing II : Ainul Mardiah M.A.Pd
Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Professional Guru.

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam usaha peningkatan profesional guru dalam berbagai hal, profesional perlu ditingkatkan karna melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk menjawab tantangan pengetahuan dan teknologi guru perlu ditingkatkan profesionalnya agar mampu melaksanakan tugas dengan baik. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru, namun permasalahan yang dihadapi oleh kepemimpinan kepala sekolah yaitu masih lemahnya tingkat kesadaran guru dalam peningkatan profesionalnya secara manajemen perlu ada perbaikan-perbaikan baik program kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan professional guru yaitu dengan menerapkan peraturan yang menyangkut kedisiplinan serta dengan memberikan peluang kepada guru-guru untuk mengikuti diklat dan pelatihan-pelatihan yang menyangkut dengan pembelajaran dan juga memberikan arahan atau solusi-solusi terhadap keefektifan dalam proses belajar mengajar baik secara personal maupun kelompok sehingga di harapkan dapat meningkatkan profesional guru. Di harapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh pihak yang berkepentingan.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Shalawat beiring salam kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana (S-1) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul “**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru Di SMA N 2 Simeulue Tengah**”. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta para staf-staf dan jajarannya di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Mumtazul Fikri, S. Pd., M. A selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam serta para staf-staf dan jajarannya di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bapak Dr. Basidin Mizal M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Ainul Mardhiah, MA.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran serta dukungan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada pengurus Perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, dan ruang baca fakultas Tarbiyah yang telah mengizinkan penulis untuk mencari bahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah, operator sekolah, guru-guru dan peserta didik yang telah membantu peneliti dalam rangka memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan jerih payah yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 21 Desember 2020
Penulis,

Yuli Triwia Hidayani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
F. Definisi Operasional	15
G. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	29
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	29
2. Tujuan Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	38
B. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru	40
C. Profesional Guru	45
1. Pengertian Profesional Guru	45
2. Hal Apa Saja Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Profesional Guru.....	51
D. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru	54
E. Hambatan Yang Di Hadapi Dalam Peningkatan Profesional Guru	59
F. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru	62
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian	65
C. Kehadiran Peneliti.....	67

D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Teknik Analisis Data	70
F. Instrument penelitian	73

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
B. Hasil Penelitian	82
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	97

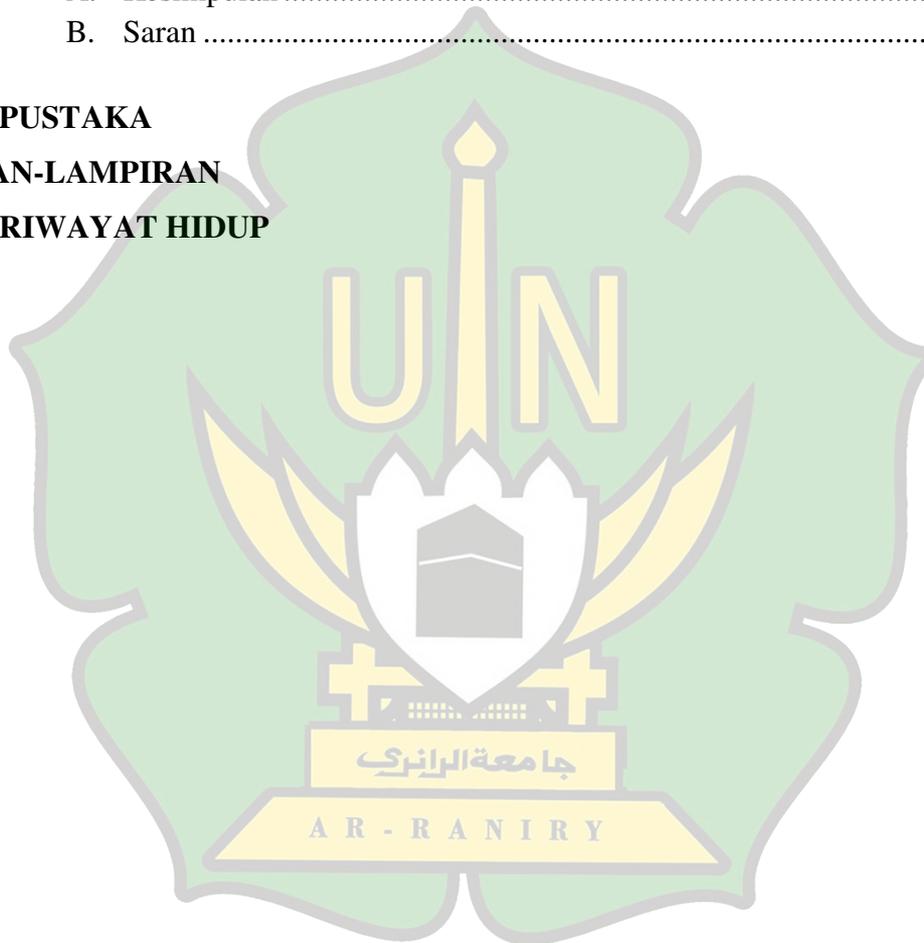
BAB V :PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



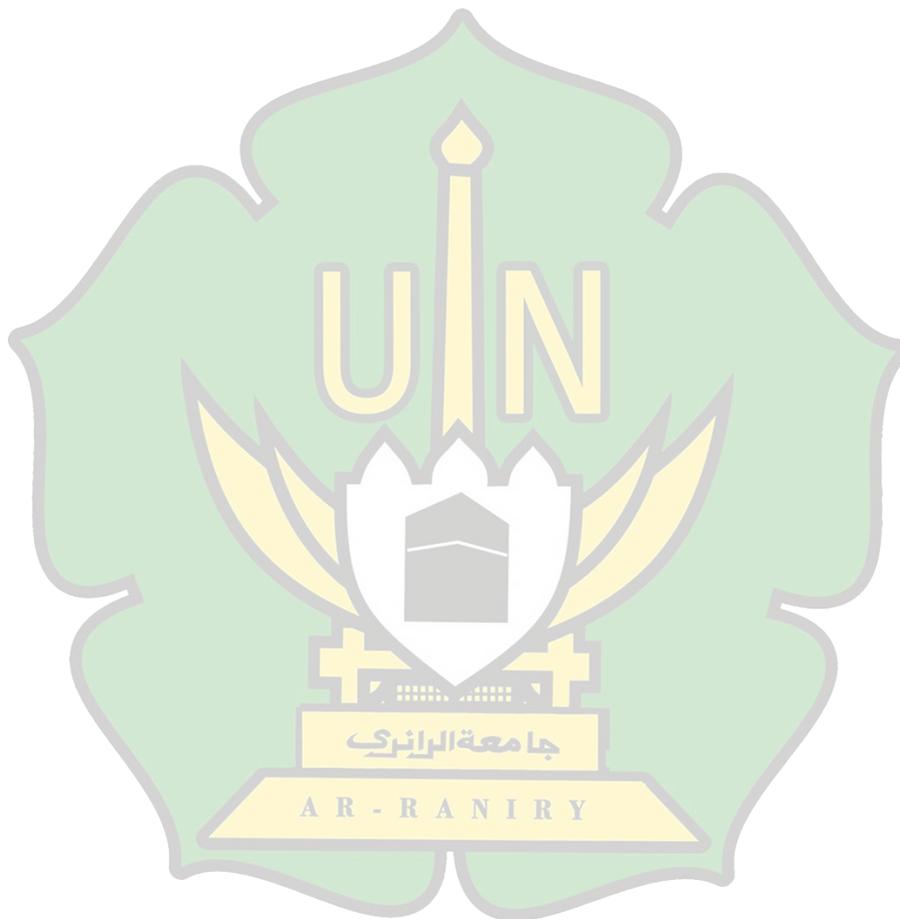
DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulu Tengah
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Guru
- LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Wakil kurikulum
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.....	78
Tabel 4.2	: Jumlah Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah	80
Tabel 4.3	: Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah saat ini, memberikan kebebasan kepada setiap kepala sekolah untuk menekankan dan mengedepankan kompetensi tertentu sesuai dengan visi, misi sekolah pada daerah masing-masing. Kondisi dan kebebasan ini diharapkan bisa mendongkrak kualitas sumber daya manusia (SDM), serta mengeliminasi berbagai masalah yang berkaitan dengan relevansi pendidikan.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: Distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kurangnya berbagai macam sumber, prosedur yang di anggap buruk dan beberapa permasalahan lainnya yang di hadapi oleh organisasi lembaga tersebut yang bersifat mendasar.

Salah satu pendapat yang di ungkapkan oleh Richard H. Hall melalui bukunya yang berjudul *organisations: structure and process*, mengapa perlu dan banyak terdapat studi tentang kepemimpinan pada masa-masa lalu sehingga

dalam situasi tertentu dalam sebuah organisasi peran kepemimpinan sangat penting dan bahkan amat penting.¹

Dalam kaitannya dengan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, guru dan kepala sekolah dituntut untuk senantiasa belajar dan mendapatkan informasi baru tentang pendidikan dan mampu membentuk rencana program, pengelompokan, model-model serta meningkatkan mutu pengajaran pendidikan pada umumnya secara efektif dan efisien.

Sedangkan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, para pejabat harus paham tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin kependidikan tingkat sekolah yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif sehingga tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas.

Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dianalisis berdasarkan beberapa kriteria antara lain, mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif serta dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran. mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan, mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai

¹Muliasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 18-19.

dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah, dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah, serta dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Hadari, kepemimpinan dapat dilihat dari dua konteks, yaitu struktural dan non struktural. Dalam konteks struktural kepemimpinan sebagai proses pemberian motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang ditetapkan, kepemimpinan juga berarti usaha dalam mengarahkan, membimbing dan memengaruhi orang lain, agar pikiran dan kegiatannya tidak menyimpang dari tugas pokok masing-masing. Adapun dalam konteks non struktural, kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, prasaan, tingkah laku, dan mengarahkan semua fasilitas yang ada dengan didukung oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.²

Kepala sekolah juga harus mampu memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian atau pengawasan dan pengadaan pembinaan agar masing-masing anggota bawahan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah sangatlah berperan dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah sangat dituntut untuk memiliki ide dan strategi yang baik untuk memajukan kualitas sebuah lembaga pendidikan yang ia kelola serta mampu bertanggung jawab dalam semua prosedur proses

²Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 145

pembelajaran yang berlangsung dalam lembaga pendidikan tersebut dan juga mampu menjalin hubungan yang baik antara internal maupun eksternal lembaga pendidikan terutama sekali dalam menempatkan staf-stafnya tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut dalam melaksanakan tugas mereka sesuai dengan kompetensi sebagai seorang tenaga peendidik.

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh seorang pemimpin sehingga dapat diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi dalam rangka pencapaian organisasi lembaga tersebut, yang mana meliputi pengamatan lingkungan, perumusan jangka panjang dan jangka pendek, implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian.³ Sehingga dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi dalam pengelolaan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan.

Dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan melalui terciptanya tenaga kependidikan yang berkualitas terhadap profesi mereka masing-masing sehingga akan menciptakan suatu hal yang efektif yang di lakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, melalui SDM tenaga kependidikan yang handal diharapkan akan lahirnya insan-insan yang memiliki kecerdasan dan kualitas pengetahuan yang luas.⁴

³David Hunger & Thomas Whelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2013), h. 20.

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 119.

Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan profesional guru sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan handal dalam memimpin serta mampu melakukan sebuah kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam pengembangan kinerja serta penempatan tenaga pendidik yang ada di lembaga tersebut serta mampu menjalin hubungan baik dengan staf, siswa, orang tua siswa dan masyarakat lainnya baik yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif.⁵

Penempatan adalah proses pemberian tugas dan pekerjaan kepada staf atau tenaga pendidik berdasarkan kompetensi atau profesi yang dimiliki untuk di laksanakan sesuai ruang lingkup yang telah di tetapkan sehingga mampu mempertanggung jawabkan segala resiko dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi atas tugas dan pekerjaan, wewenang serta tanggung jawabnya.⁶ Hal ini akan menjadi tanggung jawab bagi pemimpin untuk memiliki kompetensi visi dan strategi yang tepat dalam menempatkan staf atau tenaga pendidik yang ada di lembaga tersebut karna hal ini sangat mempengaruhi dalam pengembangan kompetensi dari guru itu sendiri, maka seorang pemimpin dalam menempatkan stafnya terlebih dahulu harus melakukan yang namanya analisis jabatan, untuk dapat menentukan apakah mampu bekerja pada sesuatu jabatan perlu terlebih

⁵Hidayat, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Pendidikan Maju, 2019), h. 59.

⁶Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: Cv. Irdh, 2019), h. 73.

dahulu di ketahui pendidikan, keahlian, pengalaman, dan keadaan fisik yang di minta oleh masing-masing jabatan yang di butuhkan, informasi yang harus di peroleh dalam analisis jabatan ini yaitu penentuan yang namanya pekerjaan, tugas dan kewajiban dan wewenang yang di bebaskan kepada petugasnya dan lingkungan dimana pekerjaan itu di lakukan. Dengan adanya analisis jabatan ini maka seorang pemimpin dapat menempatkan sumber daya manusia atau guru tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut sesuai dengan kompetensi yang di milikinya.

Guru atau tenaga pendidik ialah sekelompok sumber daya manusia yang di tugasi untuk membimbing, mengajar dan melatih para peserta didik, mereka adalah tenaga pengajar atau tenaga pendidik yang secara khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Para guru merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu sekolah. Oleh sebab itu, agar tugas-tugas pembinaan dan peningkatan kualitas yang tepat sesuai dengan proresi yang dimiliki oleh seorang guru tersebut maka kepala sekolah harus mampu memahami dimensi-dimensi kepegawaian pendidik agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.⁷

Oleh karna itu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru sesuai dengan kompetensi pendidik sangatlah penting dalam sebuah lembaga pendidikan, dimana akan menjadi tanggung jawab dan tugas

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 94-272.

seorang pemimpin atau kepala sekolah di lembaga pendidikan tersebut, karna dengan adanya peningkatan profesional guru yang ada di sebuah lembaga pendidikan berdasarkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut maka sangat berpengaruh bagi keefektifan proses belajar mengajar peserta didik.

Sedangkan apabila kepala sekolah tidak memiliki strategi dalam proses peningkatan profesional guru yang ada di lembaga pendidikan maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan dapat berjalan dengan efektif, di karnakan kurangnya tingkat kesadaran guru dalam peningkatan profesionalnya. Oleh sebab itu kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah sangatlah berpengaruh bagi sekolah tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik.

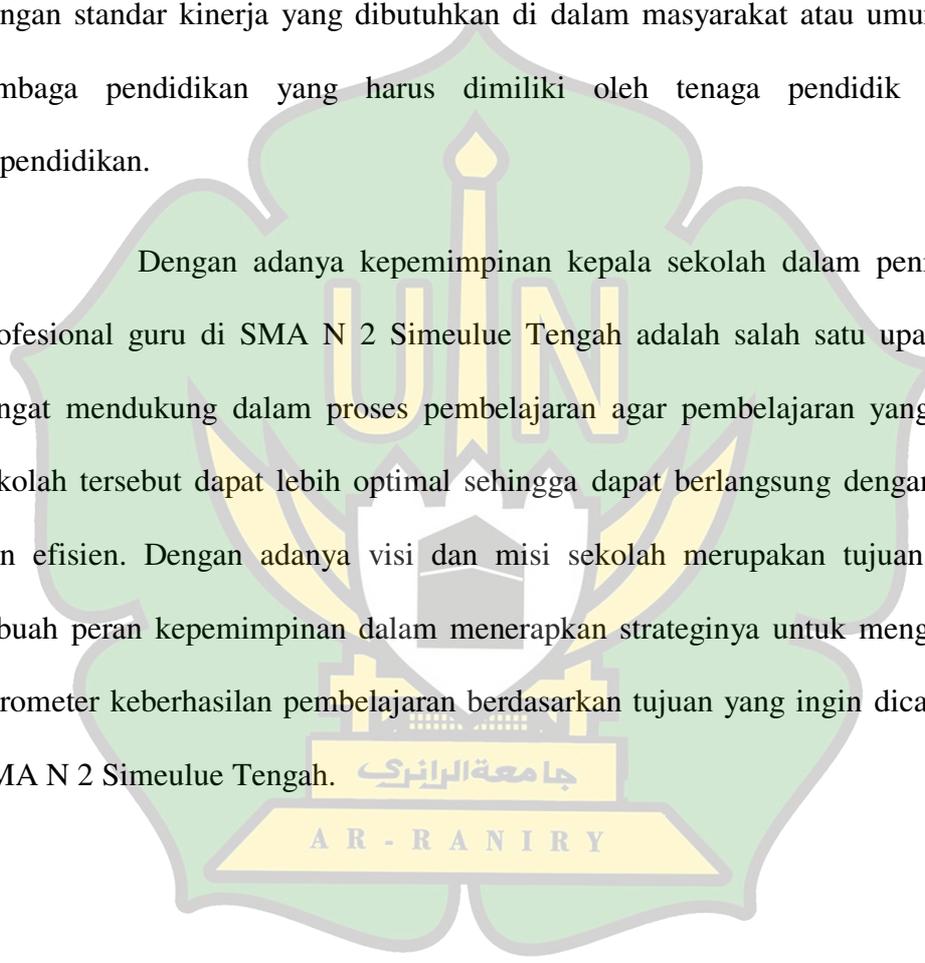
Daerah kabupaten Simeulue terdapat beberapa sekolah terutama sekali di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah. Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, termasuk salah satu sekolah yang memiliki kualitas yang baik dikarnakan memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Akan tetapi, masi banyak terdapat permasalahan-permasalahan yang menyangkut dalam proses kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru.

Di Sekolah tersebut kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru masih belum maksimal hal ini menyangkut dengan kurangnya tingkat kesadaran guru dalam peningkatan profesionalnya serta kompetensi dalam pelaksanaan program-program pembelajaran sehingga hal ini

akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran serta mempengaruhi terhadap pengetahuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan dan nilai-nilai kebiasaan yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan di dalam masyarakat atau umumnya di lembaga pendidikan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik maupun kependidikan.

Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA N 2 Simeulue Tengah adalah salah satu upaya yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dapat lebih optimal sehingga dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan adanya visi dan misi sekolah merupakan tujuan adanya sebuah peran kepemimpinan dalam menerapkan strateginya untuk mengarahkan barometer keberhasilan pembelajaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh SMA N 2 Simeulue Tengah.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA N 02 Simeulue Tengah?
2. Apa sajakah hambatan yang di hadapi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA N 02 Simeulue Tengah

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA N 02 Simeulue Tengah.
2. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA N 02 Simeulue Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pengetahuan bagi kepala Sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pengajaran serta tugas dan tanggung jawab guru di SMA N 02 Simeulue Tengah.
 - b. Sebagai referensi untuk tambahan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru agar dapat meningkatkan mutu pendidikan serta terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Manfaat peraktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi seluruh pihak sekolah di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.

- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk peningkatan kualitas dan kinerja tenaga pendidik agar dapat lebih professional dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Suci Hikma Wati Institut Islam Negeri (IAIN) Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islma tahun 2019 yang berjudul “Gaya Kpemeimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP Muhammdiyah Plus Kota Salatiga.” Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwasanya peranan kepemimpinan dalam lingkup pendidikan sangat di butuhkan untuk menjadi leader dan manager yang memiliki strategi efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah di tetapkan dalam meningkatkan professional guru PAI dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya hal ini akan menjadi tanggung jawab yang besar bagi seorang kepala sekolah untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru tersebut.⁸

Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Suci Hikma Wati dengan skripsi ini adalah kepalah sekolah sama-sama menjalankan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan professional guru maupun kualitas peserta didik yang ada di lembaga pendidikan tersebut seperti menetapkan kedisiplinan waktu terhadap guru dan staf lainnya serta peserta didik yang ada di lembaga tersebut.

⁸Suci Hikma Wati *Gaya Kpemeimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Muhammdiyah Plus Kota Salatiga*, Salatiga 2019. h. 4.

Sedangkan perbedaan skripsi yang di tulis oleh Suci Hikma Wati dengan skripsi ini adalah skripsi yang di tulis oleh Suci Hikma Wati lebih terfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah hanya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sedangkan skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatkan professional terhadap semua guru yang ada di lembaga pendidikan.

Skripsi yang di tulis Lalu Ishom Muhsin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN MATARAM) yang berjudul “Peranan kepala sekolah dalam dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 6 Praya Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2016-2017.” Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa pemimpin adalah sebagai seorang pembuat dan penentu sebuah keputusan dan kebijakan dalam memimpin sebuah organisasi terutama sekali menekankan kepada pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI yang dimana cara dan strategi dari kepala sekolah dalam memfasilitasi Guru PAI agar lebih professional.⁹

Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Lalu Ishom Muhsin Fakultas dengan skripsi ini kepala sekolah dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan guru dan dapat memberikan peluang yang besar terhadap guru sehingga mereka dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki dengan baik serta memberikan peluang kepada

⁹ Lalu Ishom Muhsin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Mataram) Yang Berjudul *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP N 6 Praya Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016-2017*, h. 10.

tenaga pendidik untuk dapat melanjutkan pendidikannya agar mendapatkan pengalaman yang lebih baik lagi sehingga dapat dikembangkan kepada peserta didik yang ada di lembaga tersebut.

Sengakan perbedaan skripsi yang di tulis oleh Lalu Ishom Muhsin dengan skripsi ini adalah skripsi yang di tulis oleh Lalu Ishom Muhsin lebih terfokus kepada perana kepala sekolah dalam memfasilitasi untuk meningkatkan kinerja guru PAI sedangkan skripsi ini lebih terfokus kepada keseluruhan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatkan professional guru yang ada di lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif dan efisien.

Skripsi yang ditulis oleh Khatmi Emha program pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan manajemen pendidikan islam tahun 2016 yang berjudul “Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan (studi multisitius di MA 1 Annuqayah dan MA Attarbiyah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumeneb Madurah)”. Hasil dari penelitian ini adalah seorang kepala madrasa dalam melakukan perubahan dimana ia melakukan fungsi dan perannya sebagai seorang pemimpin sehingga ia dapat mempengaruhi agar efektifitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan meningkat, mengarahkan seluruh warga sekolah agar selalu optimis

dan mengarahkan mereka kepada pelaksanaan perencanaan strategis sekolah kemudian meningkatkan kompetensi mereka dengan berbagai kegiatan.¹⁰

Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Khatmi Emha dengan skripsi ini adalah seorang kepala sekolah harus dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin dari pada lembaga tersebut untuk dapat menggerakkan dan mengembangkan pengetahuan serta dapat mempengaruhi efektifitas kinerja tenaga pendidik dapat meningkat sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Khatmi Emha dengan skripsi ini adalah skripsi yang di tulis oleh Khatmi Emha tersebut lebih terfokus hanya kepada strategi khusus dari seorang kepala sekolah, sedangkan skripsi ini lebih kepada kepemimpinan dan tanggung jawab secara keseluruhan dari seorang kepala sekolah yang menyangkut dengan peningkatan professional guru di lingkungan pendidikan.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sohanda Fahmi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017 yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasa Tsanawiyah Negeri Stabat”. Hasil dari penelitian ini dimana seorang kepala sekolah harus dapat menerapkan perannya sebagai seorang pemimpin dimana ia harus mampu menanamkan, memajukan,

¹⁰Khatmi Emha *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalime Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Studi Multisitus di MA 1 Annuqayah Dan MA Attarbiyah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumeneb Madurah), 2016. h. 8.

dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistic kepada para guru atau tenaga fungsional lainnya, tenaga administrasi, dan kelompok para siswa atau peserta didik.¹¹

Keterkaitan antara skripsi yang di tulis oleh Muhammad Sohanda dengan skripsi ini adalah sama-sama seorang pemimpin harus dapat memberikan dan menanamkan moral, sikap, dan perilaku yang baik terhadap bawahannya sesuai dengan perannya sebagai seorang yang akan menjadi contoh terhadap bawahan atau staff nya agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sohanda dengan skripsi ini adalah skrpsi yang di tulis oleh Muhammad Sohanda lebih terfokus kepada upaya dari seorang kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, sedangkan skripsi ini lebih membahas keseluruhan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatkan professional guru di lembaga pendidikan.

Perbedaan antara kajian terdahulu dengan skripsi ini yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah. Sekolah tersebut masih sangat kurangnya kepemimpinan terhadap profesional guru, dimana di sekolah tersebut masih lemahnya tingkat kesadaran guru dalam peningkatan profesionalnya sehingga secara manajemen

¹¹Muhammad Sohanda *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasa Tsanawiyah Negeri Stabat*, (Medan, 2017), h. 4.

perlunya perbaikan-perbaikan baik program kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan. Oleh karena itu sangat diperlukannya peran dan fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional agar dapat meningkatkan kinerja yang baik terhadap tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut.

Kepala sekolah sangat diharapkan untuk dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai seorang stekholder, educator, supervisor, dan motifator dalam sebuah pendidikan dimana ia harus dapat melaksanakan pembinaan kepada para karyawan terutama sekali terhadap guru atau tenaga pendidik serta menerapkan peraturan-peraturan dan usaha agar dapat meningkatkan kinerja staf tenaga pendidik yang ada di lembaga dengan terlaksananya peran dan fungsi dari seorang kepala sekolah sehingga dapat memperbaiki kinerja guru secara efektif dan efisien. Karna guru atau tenaga pendidik merupakan ujung tombak untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga sangat di perlukannya dukungan dan arahan dari seorang kepala sekolah yang menjadi penggerak dari lembaga pendidikan tersebut.

F. Definisi Oprasional

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan dikatakan sebagai leader atau ledership, *leader* yang berarti pemimpin, sedangkan *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai suatu usaha dalam mempengaruhi individu-individu sehingga dapat menyelesaikan beberapa tugas dengan baik.

Kepemimpinan (*leadership*) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain menurut Nawawi kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.¹²

Kepemimpinan juga merupakan suatu kemampuan mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain itu bersikap dan berlaku sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Serta kepemimpinan merupakan seseorang yang menjadi penentu dalam pengambilan keputusan, menginformasikan dan mengkomunikasikan kepada yang lain serta menjadi penggerak dan pengatur dalam administrasi atau manajemen untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.¹³

Kepemimpinan merupakan segi penting dalam kegiatan proses kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu pula kepemimpinan sebagai leader adalah kepemimpinan yang mampu mengarahkan dan mendengarkan apa yang menjadi kebutuhan bawahannya atau semua yang memiliki kepentingan terhadap lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan yang ditentukan dengan memberikan motivasi serta menjalin komunikasi yang harmonis, dapat mengarahkan dan mempertahankan disiplin serta dapat memotivasi untuk

¹²Hidayat, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Banten: Yayasan Pendidikan Dan Social Indonesia Maju, 2019), h. 5.

¹³Dani Meyrawan *Kepmimpinan Dan Manajemen Masa Depan* (Bogor: Ipb Press, 2010), h. 2.

menimbulkan semangat kerja terhadap semua sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut.¹⁴

Kepemimpinan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi bawahan dalam artian pengaruh yang positif terhadap bawahan agar dapat melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat telaksana secara efektif dan efisien serta sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya.

b. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah No 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekoah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Berdasarkan renstra kemendiknas tahun 2010-2014, tujuan strategis efektifitas kepala sekolah ditekankan pada layanan prima pendidikan untuk membentuk insan indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara disemua profinsi kabupaten dan kota serta tersedianya sistem tata kelolah yang

¹⁴Agus Dharma, *Manajemen Supervisi Petunjuk Peraktis Bagi Para Supervisor* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h. 136.

handal dalam dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional.¹⁵ Sehingga dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif maka sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidikan.

Harmel dan Prahalad yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang penting mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya seperti berikut ini: “Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* atau senantiasa meningkat dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh para anggota organisasi dimasa yang akan datang. Dengan demikian strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan konsumen memerlukan kompetensi inti”¹⁶

Jadi kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini dimana kepemimpinan merupakan sebuah cara atau bentuk aktifitas yang di lakukan oleh seorang menejer atau seorang kepala sekolah dalam menentukan cara-cara yang tepat untuk semua anggota organisasi yang ada dalam lembaga tersebut, sehingga dengan adanya strategi yang baik dari seorang pemimpin maka sangat mendukung untuk kelangsungan kegiatan yang ada di lembaga tersebut akan berjalan secara efektif dan efisien.

¹⁵Nofianti Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*, (Jakarta: Budi Utama, 2017), h. 1-2.

¹⁶Husen Umar, *Strategic Management In Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2001), h. 110.

c. Profesional guru

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan maka seorang guru harus benar-benar ahli dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain jiwa dan semangat seorang guru yang mempunyai keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di Sekolah. Maka dari itu profesionalisme seorang guru dalam memberikan pembelajaran sangatlah dibutuhkan dalam sebuah kelangsungan proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan.

Secara Bahasa guru profesional berasal dari dua suku kata bahasa Indonesia yaitu guru dan profesional, guru secara bahasa berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut istilah guru salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sebagai usaha yang profesional di bidangnya, sedangkan profesional secara bahasa berarti orang yang memiliki keahlian tertentu adapun menurut istilah profesional berarti orang yang melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan ia mengabdikan diri pada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan dan keahliannya. Sedangkan Profesionalisme berasal dari kata profesi. Istilah profesi berasal dari kata *profesion* mengandung arti sama dengan *occupation* yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dalam pengertian lain profesi adalah kedudukan atau jabatan yang memerlukan ilmu pengetahuan dan

keterampilan khusus yang di peroleh melalui pendidikan yang bersifat teoritis dan peraktek yang dapat diuji kebenarannya.¹⁷

Jadi profesi dapat dipahami bahwa suatu pekerjaan yang di dasarkan pada pendidikan dan pelatihan khusus dengan tujuan memberikan layanan dengan keahliannya kepada orang lain dengan imbalan dan ada juga yang melaksanakannya secara suka rela, pekerjaan atau jabatan tersebut di laksanakan apabilah seseorang telah mendapatkan ijaza tertentu sehingga tidak sembarangan orang dapat melakukan pekerjaan tersebut. Demikian halnya pekerjaan yang di kategorikan profesi seperti dokter, pengacara, akuntan, bidan, guru dan lain sebagainya.

Kompetensi dari profesi seorang guru merupakan suatu kumpulan kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru sehingga dengan hal ini dapat melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik agar dapat membuahkan hasil yang memuaskan terhadap anak didiknya; kompetensi guru yang dimaksud meliputi:

1. Kemampuan mengelolah pembelajaran dengan baik bagi peserta didik
2. Kemampuan berperilaku yang baik
3. Kemampuan penguasaan materi secara baik dan mendalam
4. Kemampuan berkomunikasi dan berointraksi secara efektif dan efisien baik dengan peserta didik.¹⁸

¹⁷Halid Hanafi, La Adu & Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengeolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah ...*, h. 11-12.

Menurut Suryadi dalam Mustofa bahwa predikat guru professional dapat di capai dengan menekankan empat karakteristik guru professional yaitu:

1. Kemampuan professional yaitu kemampuan inteligensi, sikap, nilai, dan keterampilan serta prestasi dalam pekerjaannya, secara sederhana guru harus dapat menguasai materi pembelajaran yang ingin disampaikan.
2. Kopetensi upaya professional yaitu kopetensi untuk menyampaikan pembelajarannya.
3. Professional dalam pengelolaan waktu, dimana seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran ia harus melaksanakannya dengan tepat waktu.
4. Imbalan profesional yang dapat menyejahterakan diri dan keluarganya di mana dalam menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik di samping itu juga ia dapat menerapkan ilmu tersebut pada dirinya sendiri serta keluarganya.¹⁹

Guru profesional merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu mengelola pembelajaran secara kondusif serta menguasai berbagai strategi dalam

¹⁸Halid Hanafi & Muzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 50.

¹⁹Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 92.

kelangsungan pembelajaran agar dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun menjadi seorang guru profesional harus dituntut dengan beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.²⁰

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mendukung upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah adalah keberadaan guru profesional, di mana yang dikatakan guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan menguasai pengetahuan pada bidangnya, memiliki keterampilan dalam penerapan keilmuannya, memiliki sikap yang baik dan dapat diterima dimana saja, serta mampu meningkatkan kualitas peserta didiknya yaitu mereka dapat menguasai materi yang telah diajarkan kepada mereka dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

²⁰Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 15.

Dalam peningkatan profesionalisme guru kebijakan merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan hal ini pemaknaan kebijakan harus jelas terlebih dahulu, pemaknaan kebijakan publik dapat ditinjau dari dua aspek yaitu kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan dan juga keputusan-keputusan dari pemerintah. Sehingga apabila mengikuti pandangan ini semua tindakan-tindakan pemerintah dapat dikategorikan sebagai tindakan publik. Sedangkan sudut pandang yang kedua, kebijakan publik dimaknai sebagai keputusan-keputusan yang mempunyai tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran dan memiliki akibat yang dapat diperkirakan.

Oleh karena itu keluarnya kebijakan profesionalisasi guru juga harus bersandar pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Jika ditelusuri secara yuridis kebijakan profesionalisme guru ini merupakan kepanjangan tangan atau sebuah bentuk aktualisasi peraturan perundang-undangan yaitu undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, karena peraturan ini dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru serta meningkatkan kualitas hidup ekonomi para guru dan dosen sebagai pendidik.²¹

Sehingga dalam sebuah peningkatan profesional guru ini seorang kepala sekolah sangat berperan ia harus dapat meningkatkan profesional guru yang ada di lembaga tersebut dengan berbagai cara yang dapat meningkatkan profesional guru, terutama sekali kepala sekolah juga harus dapat menempatkan

²¹Mustava Lutvi, Sudirman, & Ricki Peramitha, *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru* (Malang: Press, 2013), h. 184.

guru di sekolah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut guna agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Jadi hal ini Penempatan merupakan usaha untuk mencocokkan individu dengan pekerjaan, kebutuhan, dengan pengetahuan, skill, kemampuan, profesi, minat dan keperibadian seorang guru tersebut. Penempatan ini juga mengandung unsur uji coba yang menyebabkan adanya tindakan penempatan kembali pada jabatan yang lain apabila di tempat tersebut karyawan kurang pas penempatannya namun pada dasarnya penempatan merupakan sebuah bentuk yang akan menentukan keluaran dan komposisi ketenagakerjaan yang akan dilihat dari kepentingan dan kebutuhan yang diperlukan oleh sebuah organisasi tersebut.

Penempatan dapat dilakukan oleh seorang pemimpin kepada karyawan baru maupun karyawan lama karna itu suatu perinsip yang mengatakan “*the right man on the right place*”(orang yang tepat pada tempat yang tepat) haruslah dipenuhi. Sedangkan menurut *b. Siswanto sastrohardiyo* yang dikutip oleh *sarwono* bahwa penempatan karyawan adalah untuk menempatkan pegawai sebagai unsur pelaksana pekerjaan pada posisi yang sesuai dengan pengetahuan, kemampuan, kecakapan, dan keahliannya.²²

Jadi penempatan adalah sebuah proses pemberian tugas kepada karyawan, baik yang karyawan lama maupun karyawan baru sesuai dengan profesi dan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut sehingga dengan adanya penempatan yang sesuai dengan kompetensi atau kemampuan yang

²²Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 71-72.

dimiliki oleh karyawan tersebut maka sangat mendukung bagi proses kegiatan pelaksanaan pekerjaan yang ada di lembaga tersebut akan berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah juga harus dapat menempatkan guru yang ada sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut serta mengarahkan agar guru tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, disebabkan penempatan kerja juga sangat berpengaruh terhadap profesional guru dalam melangsungkan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Profesional guru yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki tanggung jawab dalam sebuah pekerjaan dimana kegiatan dan kelangsungan segala proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan profesi dan latar belakang akademik serta sesuai dengan program-program pembelajaran yang telah di tetapkan untuk dapat di terapkan oleh tenaga pendidik tersebut agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Guru

Guru adalah pendidik atau pengajar yang menyalurkan ilmunya kepada orang lain atau seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar dapat memahami ilmu dan pengetahuan yang di ajarkannya tersebut. Guru merupakan seseorang yang menjadi penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan tanpa seorang guru maka tidak dapat tercapainya tujuan dari pada pendidikan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana di jelaskan oleh Mujtahid Dalam bukunya yang berjudul “pengembangan profesi guru” definisi guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Serta pengertian guru merupakan seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi dengan memberikan pelajaran serta ilmu yang baik kepada peserta didik. Kemudian sriminarti mengutip pendapat ahli bahasa belanda, J. E. C. Gericke dan T. Roorda, yang menenrangkan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan pengajar. Sehingga dalam hal ini guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui intaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 di nyatakan bahwa:

*“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.*²³

Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal melainkan pendidikan lainnya agar dapat menjadi sosok yang di teladani dan contoh bagi para muridnya. Sehingga peran guru sangatlah penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas baik secara intelektual maupun akhlaknya. Terciptanya guru yang professional di harapkan dapat tercapai tujuan

²³Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Tembilan-Riau, Indragiri Dot Com, 2019), h. 5-6.

pendidikan, Sehingga sangat di butuhnya kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dalam peningkatkan profesional guru yang ada di lembaga pendidikan. Guru yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah guru atau tenaga pendidik yang ada di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah yang berusaha memperbaiki kompetensi dan peningkatan professional melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidikannya.



G. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pembahasan pada bagian ini berisi kerangka awal yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORITIS

Pembahasan pada bagian ini berisi landasan teoritis yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah, pengertian kepemimpinan kepala sekolah, tujuan kepemimpinan kepala sekolah, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru, pengertian profesional guru, hal apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru, strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru, hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru, serta kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian ini berisi metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Pengetahuan manajemen adalah khasana kekayaan mental yang secara langsung turut memperkaya kehidupan manusia yang didapat melalui proses belajar untuk mencapai tujuan organisasi agar lebih efektif dan efisien proses tersebut dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Pengetahuan manajemen secara tidak langsung terlihat dari cara seluruh anggota organisasi dalam memberikan layanan fungsi manajemen terhadap seluruh aktifitas anggota layanan dan informasi melalui sistem, proses pengembangan, proses hasil, dilakukan penciptaan manajemen strategi dan rencana proyeksi untuk menuju pada daya cipta seorang leader melalui strategi sebagai dasar pijakan logika agar visi dapat diwujudkan dan tujuan dari pada visi adalah sebagai gambaran masa depan sebuah lembaga kedepannya agar dapat menjadi lebih baik.²⁴ Dalam hal ini kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk dapat tercapainya tujuan suatu organisasi dengan efektif dan efisien.

²⁴Nofianti Djafry, *Manajemen Kepmimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 52.

Mejelaskan tentang kepemimpinan hal ini di tegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqara ayat 30 :

Artinya: Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat. "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata. "mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?" tuhan berfirman. "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".²⁵

Menurut Wahyu Sumidjo bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti keberibadian, kemampuan, dan kesanggupan hal ini merupakan rangkaian aktifitas seorang pemimpin.²⁶ Sedangkan menurut Bafadal menjelaskan kepemimpinan sebagai keseluruhan proses memengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses bekerja agar dapat berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Menurut Sutarto arti kepemimpinan adalah rangkaian aktifitas penataan berupa kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah

²⁵Qs. Surah Al-Baqara Ayat 30

²⁶Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 11.

²⁷Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif)*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 38.

ditetapkan. Kemudian menurut S.P Siagian pengertian kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang ketika menjabat sebagai pimpinan dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi perilaku orang lain, khususnya bawahannya agar berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dapat memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan kepemimpinan merupakan suatu proses yang berfungsi mempengaruhi kegiatan kelompok agar teratur dalam tugas dan usahanya untuk menjalankan sehingga menghasilkan pencapaian suatu tujuan yang telah di tetapkan. Sedangkan kepala sekolah yaitu seseorang yang menjadi ketua yang memimpin atau kepemimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan sekolah yaitu sebuah lembaga di mana menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang akan menjadi tanggung jawab dari seorang pemimpin untuk mengelolanya dengan efektif. Kepemimpinan kepala sekolah dalam melihat peluang dimasa depan akan sangat bermanfaat dalam upaya pengembangan sekolah baik yang berkaitan dengan organisasi, manajemen, proses pembelajaran, maupun pengembangan sumber daya manusia.²⁹

Jadi kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang yang memegang kepemimpinan di lembaga pendidikan dan berusaha mempengaruhi dan memotivasi, mengarahkan anggota dalam organisasi. Dalam perannya sebagai

²⁸Anang Firmansyah & Anita Rosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 120.

²⁹Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 35.

pemimpin, kepala sekolah menjadi teladan bagi warga sekolah dan mampu menggerakkan warga sekolah dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas *output* yang dihasilkan dari proses pembelajaran disekolah, kepala sekolah melakukan perannya dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif.

Dalam hal ini kepala Sekolah di tuntut kemampuannya dalam memberdayakan seluru sumber daya manusia dan material melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk melakukan itu pimpinan pendidikan atau kepala sekolah memerlukan suatu strategi yang dengan strategi itu akan tercipta suatu intraksi yang efektif yang mampu melahirkan keputusan-keputusan bersama dalam melakukan berbagai kegiatan dan mencapai tujuan pendidikan.³⁰

Secara sederhana manajemen strategik adalah suatu proses dimana seseorang menejer atau pimpinan puncak membuat sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu dan mencapai sasaran organisasi. Proses tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi semacam siklus yang mampu memenuhi relevansi kebutuhan masyarakat sehingga organisasi tetap berjalan dengan efektif dan efisien.³¹

³⁰Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), h. 184.

³¹Murniati, *Manjemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2008), h. 166.

Ketika seseorang di amanahkan untuk menjadi seorang pemimpin maka ia harus memiliki kompetensi dalam memimpin sebuah lembaga yang ia kelola sehingga lembaga tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga Sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi keperibadian

Untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin salah satunya keperibadian yang di contohkan oleh Rasulullah yaitu kepemimpinan yang efektif yang memiliki sikap pribadi yang santun, lemah lembut dan demokratis.

2. Edukator

Selain berperan sebagai pemimpin kepala sekolah juga menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah juga harus mampu membimbing guru, siswa karyawan serta mampu mengembangkan langkah-langkah ke arah yang lebih baik.

3. Manajer

Manajer yang dimaksud adalah kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya perkembangan sekolah dan kegiatannya kepala sekolah disini menentukan keberhasilan tercapainya visi dan misi sekolah.

4. Administrator

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi administrasi dimana kepala sekolah itu harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan.

5. Supervisor

Kepala sekolah harus mampu mengawasi jalannya organisasi sekolah dan memberikan pengaruh terhadap kualitas profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.³²

Selain beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan yang di uraikan di atas, disini juga di uraikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah pada umumnya agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, kompetensi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi keperibadian, yang mana kepala sekolah harus memiliki integritas keperibadian sebagai pemimpin, berilmu dan berakhlak mulia sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi semua sumber daya yang di lingkungan pendidikan tersebut.
2. Kompetensi manajerial dimana kepala sekolah harus dapat mengelolah lembaga pendidikan baik yang menyangkut dengan administrasi input maupun output lembaga dengan efektif dan efisien.

³²Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta : Kencana, 2017), h. 120.

3. Kompetensi kewirausahaan, kepala sekolah di tuntut untuk memiliki kompetensi dalam bidang kewirausahaan dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial inovatif, kreatif dan pekerja keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Kompetensi supervisi, kepala sekolah bukan hanya melakukan supervisi kepada peserta didik melainkan juga kepada guru maupun tenaga kependidikan lainnya.
5. Kompetensi sosial, dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin ia harus memiliki sikap yang teladan dimana ia dapat menjalin hubungan baik terhadap anggota organisasi dan masyarakat yang ada di lingkungan pendidikan tersebut sehingga dapat menjalin hubungan sosial yang baik terhadap lingkungan.³³

Jadi kepemimpinan kepala sekolah adalah sebuah cara atau susunan perencanaan yang di lakukan oleh seorang kepala sekolah dalam mengelolah lembaga pendidikan yang sedang di tangani tersebut, mulai dari perencanaan sumber daya manusia dalam organisasi, pelaksanaan sebuah kegiatan dan pengevaluasian semua kegiatan yang ada di dalam organisasi lembaga tersebut, sehingga dapat berlangsungnya semua kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

³³Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan "Melejitkan Produktivitas Kepala Sekolah Dan Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi"*(Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 107-110.

Upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah harus memiliki serangkaian *generic skill of management* yang meliputi perencanaan, komunikasi, pengorganisasian, dan pengontrolan. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pengamalan agama, peningkatan kesejahtraan, peningkatan pendidikan, peningkatan pelatihan, peningkatan kesehatan peningkatan kesempatan kerja, penguasaan kependudukan, perencanaan karir dimulai dari sejak perencanaan SDM, rekrutmen, seleksi, dan penempatan, klarifikasi dan evaluasi standarisasi kerja dan sistem ganjaran sampai pensiun.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah tenaga pendidik dan kependidikan, yaitu kepala sekolah dan anggota staf lainnya dalam proses pendidikan Islam memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan keperibadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Langkah dalam peningkatan sumber daya manusia guru dilakukan dinas pendidikan diawali dengan :

1. Rekrutmen (penyiapan, penarikan, pengadaan) terhadap guru dan staf, yang diterima sesuai dengan analisis kebutuhan sekolah, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan menjadi acuan dalam penerimaan guru yang baru.

2. Langkah kedua yaitu *placemen* atau penempatan yang memperhatikan beban dan jenis tugas dengan kondisidan kemampuan guru.
3. *Defelopment* atau pengembangan guru bertujuan antara lain untuk dapat menutupi anantara kecakapan guru dengan permintaan jabatan, selain itu juga untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas kerja tenaga kependidikan dalam mencapai sasaran kerja.
4. Di lakukan *supervision* dan *evaluation* melakukan pengawasan dan evaluasi termasuk di dalam pemberhentian atau atau pemutusan hubungan kerja serta memberikan dispensansi.³⁴

Dalam kaitan ini maka pemimpin atau kepala sekolah sangat di tuntutan untuk dapat mengevaluasi dan mensupervisi dan memotivasi dengan baik para tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama, terutama sekali terhadap kinerja guru dan juga keprofesionalnya seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru merupakan seseorang yang penting dalam kelangsungannya proses pembelajaran dengan hal ini berdasarkan peran dan fungsi guru, pemerintah akhir-akhir ini semakin kuat melakukan kajian ulang atas sistem pengelolaan guru terutama berkaitan dengan rekrutmen pengangkatan dan

³⁴Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah...*, h. 125.

penempatan, sistem distribusi, sertifikasi peningkatan kualifikasi dan kompetensi penilaian kinerja, uji kompetensi, penghargaan dan perlindungan, kesejahteraan, pembinaan karir, pengembangan keprofesian, berkelanjutan, pengawasan etika profesi, serta pengelolaan guru di daerah khusus yang relafan dengan tuntutan kekinian dan masa depan.³⁵ Hal ini akan menjadi tanggung jawab besar bagi seorang kepala sekolah agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan meningkatkan profesional guru di lembaga pendidikan.

2. Tujuan kepemimpinan kepala sekolah

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan oleh setiap orang namun bukan pula suatu perkara yang sulit melainkan seseorang yang akan menjadi seorang pemimpin ia harus benar-benar mampu memahami bagaimana menjadi seorang pemimpin atau leader dalam sebuah lembaga tersebut agar dapat tercapainya tujuan lembaga pendidikan yang ia kelola secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan *leadership* tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain, sedangkan menurut nawawi kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang dua orang atau lebih agar dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

³⁵Nurdina Hanifa, *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Sumedang Jawa Barat: Sumedang Press, 2014), h. 460.

Sehingga kepemimpinan dari seorang kepala sekolah pada dasarnya memiliki dua unsur yakni pengaruh dan pencapaian tujuan, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah No 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan perasarana.³⁶

Dalam hal ini yang menyangkut dengan tujuan dan peran kepemimpinan dari seorang pemimpin juga di jelaskan dimana Allah berfirman yang mana Allah telah menjadikan ghalifah di muka bumi dimana ia menjadi penentu sebuah keputusan di antara banyak orang dengan secara adil hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Sad ayat 26:

*Artinya: Allah berfirman “wahai daud! Sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”.*³⁷

³⁶Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 2-3.

³⁷Qs. Sad Ayat 26.

Dengan demikian dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Kepemimpinan kepala sekolah di tekankan pada layanan prima sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis sehingga dapat tercapainya layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan stars di semua daerah serta kabupaten dan kota serta dapat tersediannya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang efektif dan efisien.

B. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Professional Guru

Seorang kepala sekolah dalam memimpin ia juga harus memiliki kemampuan intelektual dimana kemampuan tersebut harus lebih dari bawahannya, sebab seorang kepala sekolah akan menghadapi orang-orang yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat dari kemampuannya dalam menerapkan indikator kecerdasan intelektual antara lain:

1. Sebagai pemilih

Dimana seorang pemimpin yang yang cerdas intelektualnya di tandai dengan kemampuan dalam memilih dan menempatkan orang-orang yang

dipimpinnya secara tepat dimana mereka akan di tempatkan dan dipekerjakan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang akademiknya dan sejumlah latar belakang pengalaman dan keterampilannya.

2. Sebagai penghubung

Dalam sebuah kepemimpinan kepala sekolah memerlukan orang lain terutama sekali sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut, seperti tenaga pendidik, kependidikan, siswa dan orang tua, serta komite sekolah. Dimana kepala sekolah harus mampu membangun hubungan dan kerja sama yang baik antara lain melalui metode komunikasi yang fleksibel tidak kaku dalam berkomunikasi dengan orang lain apalagi dengan mitra sekolah dalam berbagai kegiatan sehingga melaksanakan hal tersebut dapat membantu dalam menjalankan kegiatan sekolah dengan efektif.

3. Sebagai pemecah masalah

Kepala sekolah juga berperan sebagai penengah dan pengambil keputusan dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada di sekolah tersebut. Basri mengatakan bahwa salah satu sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kecerdasan intelektual yang cakap dan cermat dalam memikirkan permasalahan yang di hadapi sehingga dengan penuh kehati-hatian mampu memberikan solusi yang cepat dan tepat tanpa menimbulkan resiko yang lebih berat dan membahayakan kelangsungan hidup masyarakat atau sumber data manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

4. Sebagai evaluator

Peran kepala sekolah juga sebagai evaluator, evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memantau sejauh mana guru, staf, dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk dapat mengetahui capaian kinerja setiap komponen sekolah, seperti kinerja guru dalam pembelajaran, kinerja staf sekolah dalam menyelesaikan administrasi sekolah, dan kinerja siswa dalam pembelajaran. Hasil akhir dari evaluasi ini diharapkan mendapatkan umpan balik dalam rangka perbaikan iklim kerja dan kelangsungan segala proses untuk dapat tercapainya suasana sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

5. Sebagai negosiator

Peran kepala sekolah juga sebagai negosiator ini merupakan seseorang yang mampu melakukan negosiasi terhadap sejumlah urusan sekolah baik secara internal maupun eksternal. Beberapa kemampuan yang dimiliki kepala sekolah terutama yang berkaitan dengan negosiasi ini seperti kemampuan dalam menyampaikan visi dan misi sekolah, kemampuan dalam mengatur segala hal dengan orang lain terutama dengan staf dan mitra sekolah, dan kemampuan bekerja sama dengan komite sekolah dalam pengelolaan semua sarana dan perasarana sekolah agar dapat terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif.

6. Sebagai penyembuh

Peran kepala sekolah sebagai penyembuh merupakan suatu kemampuan kepala sekolah dalam memberi stimulan kepada stafnya, kemampuan

dalam mengkategorikan masalah yang menjadi kewenangannya dan bukan masalah yang bukan menjadi kewenangannya.

7. Sebagai pelindung

Peran kepala sekolah lainnya adalah sebagai pelindung terhadap organisasi. Pemimpin atau seorang kepala sekolah akan melindungi semua sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Peran pemimpin sebagai pelindung seperti selalu dapat menghadapi segala situasi-situasi yang sulit sehingga dapat mengubah situasi tersebut menjadi sebuah peluang yang besar bagi organisasi yang ia kelola tersebut.

8. Sebagai *synergizer*

Peran kepala sekolah sebagai *synergizer* di mana ia dapat menciptakan system manajemen yang memungkinkan kinerja warga sekolah lebih intraktif dan komunikatif. Realisasi kebijakan sekolah akan menjadi tugas utama masing-masing komponen sekolah. Apa yang dipikirkan kepala sekolah juga harus sejalan dengan apa yang diharapkan oleh warga sekolah tersebut, kepala sekolah diharapkan harus dapat mensinergiskan apa yang di cita-citakan kedepan sesuai dengan yang di inginkan semua komponen yang ada di sekolah tersebut sehingga dapat terciptanya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.³⁸

³⁸Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 64-72.

Sedangkan menurut Wuradji ia mendefinisikan kepala sekolah juga memiliki tiga peranan penting dalam lembaga pendidikan agar tercapainya keberhasilan pendidikan yaitu:

1. Peran kepemimpinan dimana peran kepala sekolah yang berkaitan erat dengan tugas untuk dapat mempengaruhi bawahannya dalam hal ini guru, staf dan semua warga sekolah untuk melaksanakan arahnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam rangka untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Peran manajerial, Merupakan suatu pelaksanaan fungsi-fungsi yaitu secara umum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Dimana kepala sekolah harus dapat menjalankan fungsi-fungsinya sebagai manajerial untuk dapat mengarahkan sumber daya sekolah ke arah pencapaian visi dan misi sekolah.
3. Peran kepala sekolah sebagai pengembang kurikulum dan pengajaran. Peran tersebut harus dapat diupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi penyusunan program pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, selain itu kepala sekolah dapat melakukan supervise dan evaluasi pembelajaran secara bersama-sama dengan guru secara rutin untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran serta melakukan pemantauan perkembangan peserta didik.³⁹

³⁹Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 67-68.

Maka dapat dikatakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan sebab kepala sekolah merupakan suatu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan pengelolaan sekolah baik dari segi tenaga pendidik dan kependidikan nya maupun terhadap peserta didik yang ada di sekolah tersebut serta hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sehingga dapat terciptanya proses kegiatan sekolah yang efektif dan efisien.

C. Profesional Guru

1. Pengertian Profesional Guru

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sifat mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalismenya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi, ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.

Dalam konteks guru makna profesionalisme sangat penting karna profesionalisme akan meahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan peserta didik, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri.

Sementara itu profesionalitas suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya, dengan demikian sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.⁴⁰

Dalam meningkatkan profesional, seorang guru harus memiliki kompetensi yang merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Hal ini kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar, hal ini menjadi tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru dengan memperbaiki kualitas kinerja dan meningkatkan kompetensi dari guru tersebut sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴¹

a. Jenis-jenis profesional guru

⁴⁰Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2018), h. 22-23.

⁴¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Peraktik* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 26.

Professional merupakan bagian dari pada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi merupakan suatu harmonisasi antara keilmuan, kemampuan, teknologi, spiritual dan sosial personal yang mencetak kompetensi standar profesi guru secara *kaffah*, meliputi interpretasi kepada peserta didik, penguasaan teori, peningkatan integritas, kegiatan pendidikan serta profesionalitas dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dalam hal ini di jelaskan bahwa jenis-jenis dari pada kompetensi professional guru adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi keperibadian

Kompetensi keperibadian merupakan suatu rangkaian keperibadian yang menyangkut dengan kemampuan seseorang yang menjadikan dirinya sebagai individu yang mandiri dalam identitas diri, serta kompetensi pribadi terdiri dari berbagai kemampuan dalam mengerti, mengelola, mengendalikan serta menghargai diri.

2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kompetensi professional

Kompetensi professional yaitu kecakapan pada hal penguasaan keakademikan seperti bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan khasanah keilmuan yang menaungi materi tersebut dan penguasaan pada sistem dan metodologi keilmuannya.

4. Kompetensi sosial

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.⁴²

Jadi dalam sebuah pekerjaan jenis-jenis profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam lingkup pendidikan sangatlah diutamakan hal ini agar dapat menunjang kualitas kinerja guru agar dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

b. Landasan atau asas profesional guru

Dalam sebuah lingkup pekerjaan terutama sekali dalam mewujudkan guru yang profesional guru harus memiliki kode etik, kode etik merupakan suatu norma atau asas landasan tingkah laku sehari-hari di masyarakat maupun di tempat kerja. Kode etik profesi merupakan system norma atau aturan yang ditulis

⁴²Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Jogjakarta: Gre Publishing, 2019), h. 8-9.

secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah, perbuatan apa yang bisa di lakukan dan apa yang tidak bisa di lakukan oleh seorang, sehingga dalam hal ini Kode etik berisikan norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan suatu profesi yang diterjemahkan kedalam standar perilaku anggotanya. Hal ini di jelaskan dalam Undang-Undang No 8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian pasal 28 menyatakan bahwa pegawai negeri sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku perbuatan di dalam dan di luar pekerjaan.⁴³

Berdasarkan landasan dan asas profesional guru yang di jelaskan di atas sehingga dalam upaya meningkatkan profesional guru, dalam hal ini guru harus memiliki dan menanamkan landasan dan asas profesional guru yang akan menjadi pedoman bagi guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran, landasan atau asas tersebut anatar lain:

1. Asas pedagogik, Seorang guru profesional harus menguasai kompetensi atau asas pedagogik, kemampuan ini digunakan untuk membimbing dan memberikan pembelajaran kepada siswa agar lebih terarah, asas pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

⁴³ Shilphy Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 54.

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁴

2. Asas filosofis ini menyangkut dalam menentukan tujuan umum pendidikan dimana lembaga pendidikan bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang baik agar mereka bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama sehingga bermanfaat bagi masyarakat.
3. Asas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dimana pendidikan bertujuan untuk menjadikan anak atau peserta didik agar dapat bermanfaat dan bisa bergaul dengan lingkungan masyarakat dengan baik.
4. Asas psikologis, dimana seorang guru harus dapat menyesuaikan cara dalam menyampaikan pembelajaran dilihat sesuai dengan perkembangan anak secara fisik, emosional, sosial dan mental agar dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik.
5. Asas organisatoris yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bentuk bahan pembelajaran disusun dan bagaimana urutannya serta bagaimana menanamkan pedoman yang baik

⁴⁴Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Persepektif Psikologi* (Tokyakarta: Budi Utama, 2018), h. 103.

dalam lingkup organisasi agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.⁴⁵

2. Hal Apa Saja Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru

Kepala sekolah pada hakikatnya memiliki peranan yang cukup penting dalam upaya pengembangan guru terutama yang berkaitan dengan masalah kemampuan mengajar atau peningkatan profesional guru di kelas. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru meliputi:

a. Penataran (in-service training)

Penataran adalah sebagai upaya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru yang suda resmi di angkat menjadi guru, agar mereka dapat melakukan diklat atau penataran melalui masalah pendidikan sebagaimana yang suda diinstruksikan oleh kepala sekolah. Indikator yang terdapat dalam penataran ini yaitu: guru memahami kurikulum sekolah secara jelas, guru dapat melaksanakan kurikulum sekolah dengan baik, guru menguasai tehknik pembuatan RPP, guru mampu menggunakan alat atau media dalam mendukung proses belajar mengajar.

b. Penyegaran (refreshing)

⁴⁵Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Relasi Negara & Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h. 115.

Penyegaran adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru agar mereka tidak mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu dilakukan perputaran dalam jadwal mengajar misalnya dengan cara guru kelas empat mengajar ke kelas enam begitu pula sebaliknya sehingga terciptanya motivasi belajar mengajar yang baik diantara keduanya baik dari pihak guru atau siswa itu sendiri.

c. Peningkatan kemampuan (up-greding)

Adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memberi tugas belajar kepada guru, untuk melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi. Adapun indikator dalam upaya peningkatan kemampuan antara lain: peningkatan kemampuan mengajar dari aspek kognitif atau wawasan keilmuan, peningkatan kemampuan mengajar guru dari aspek efektif (perubahan tingka laku dan sikap guru dalam proses pembelajaran), dan peningkatan kemampuan mengajar dari aspek psikomotor (keterampilan mengajar yang baik)⁴⁶.

Jadi upaya yang di lakukan oleh seorang kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru harus berdasarkan perkembangan yang di perlukan oleh guru tersebut, sehingga dengan adanya upaya pengembangan yang

⁴⁶Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi Dan Implementasinya* (Jakarta: Budi Utama, 2016), h. 20-21.

di berikan oleh seorang kepala sekolah maka sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru tersebut.

Menurut Pidarta bahwa setiap guru merupakan pribadi yang berkembang bila perkembangan ini dilayani sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja guru harus memiliki kemampuan sebagai unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan professional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁷

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna untuk meningkatkan kinerjanya namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancer disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadi guru, sehingga hal ini menjadi tanggung jawab bagi kepala sekolah untuk dapat menerapkan peran dan fungsinya secara efektif dan efisien agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan terutama sekali dalam peningkatan profesional guru.

⁴⁷Budiartati, *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), h. 99.

D. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru

Dalam hal peningkatan profesional guru seorang kepala sekolah harus memiliki strategi-strategi yang dapat meningkatkan kualitas guru itu sendiri dengan adanya peningkatan profesional guru diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Yang harus di terapkan oleh seorang kepala sekolah kepada tenaga pendidik adalah dengan menanamkan serta menerapkan peraturan-peraturan guna untuk meningkatkan profesional guru itu sendiri. Peraturan atau kebijaksanaan itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Pedagogik, kepala sekolah harus mengarahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan menerapkan kompetensi pedagogik, pedagogik itu sendiri merupakan suatu ilmu mendidik dalam sebuah pendidikan dimana seorang pendidik ia harus memiliki ilmu dalam mendidik peserta didik dengan di landaskan oleh pengetahuan.
2. Pengetahuan, Pengetahuan merupakan suatu wawasan atau ilmu yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan latar belakang profesi yang di milikinya, dengan adanya pengetahuan maka ia dapat menyampaikan pembelajaran dengan efektif kepada peserta didik. Kepala sekolah juga harus dapat meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik dengan mengikut sertakan guru atau tenaga pendidik pada pelatihan-pelatihan dan diklat-diklat yang dapat meningkatkan pengetahuan guru itu sendiri.

3. Keterampilan, kepala sekolah harus menerapkan strategi dalam Peningkatan profesional guru dengan mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran harus dengan keterampilan yang baik, seorang guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran ia harus memiliki keterampilan baik dalam program-program pembelajaran agar dapat menarik minat belajar dari peserta didik.
4. Agama dan sikap (Etitud) , kepala sekolah harus dapat mengarahkan guru-guru agar dapat bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat dikarenakan guru akan menjadi contoh bagi peserta didik maupun masyarakat itu sendiri, sehingga seorang guru bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi ia di tuntutan juga memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam sehingga ia dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan bermanfaat bagi masyarakat.⁴⁸

Dalam lingkup pendidikan sangat di butuhnya manajemen berbasis sekolah yang di terapkan oleh kepala sekolah yang ada di lembaga tersebut, manajemen berbasis sekolah ini guna untuk memahami secara lebih baik bagaimana pemerintahan yang telah diterapkan sehingga tata kerja manajemen dapat mendukung pendekatan baru terutama terhadap pengajaran dan pembelajaran selain itu juga untuk dapat meningkatkan professional kinerja guru

⁴⁸Barnawi & Muhammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidika* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 121-125

agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Sagalah ia menjelaskan bahwa tujuan diterapkannya manajemen berbasis sekolah adalah untuk:

1. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan penugasan staf
2. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah
3. Munculnya gagasan baru dalam implementasi kurikulum penggunaan teknologi pembelajaran dan pemanfaatan sumber-sumber belajar
4. Meningkatkan mutu partisipasi masyarakat dan stakeholder.⁴⁹ Oleh karena itu manajemen berbasis sekolah sangat perlu diterapkan di lingkungan pendidikan agar dapat memahami hubungan-hubungan yang terdapat di sekolah dengan baik.

Selain itu manajemen berbasis sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi siswa yang dikarnakan adanya peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan personal, peningkatan profesionalisme guru penerapan reformasi kurikulum dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan sehingga manajemen kualitas pendidikan memberikan kebijakan kepada kepala sekoah dalam mengelolah sekolah tanpa

⁴⁹Ana Widyastuti, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Perencanaan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 11-12.

mengabaikan kebijakan dan prioritas pemerintah, strategi-strategi yang dapat digunakan antara lain:

1. Kurikulum yang bersifat inklusif
2. Proses belajar mengajar yang efektif
3. Lingkungan sekolah yang mendukung
4. Sumber daya yang berasas pemerataan
5. Standarisasi dalam hal-hal tertentu seperti monitoring, evaluasi dan tes

Kelima strategi itu harus menyatu kedalam empat fungsi pengelolaan sekolah yaitu: manajemen organisasi kepemimpinan, proses belajar mengajar, sumber daya manusia, administrasi sekolah.⁵⁰

Menurut Mulyasa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru antara lain sebagai berikut:

1. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesional tenaga pendidik, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga pendidik dan kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai menejer kepala sekolah harus memberdayakan seluruh sumber daya sekolah Dalam rangka mewujudkan visi dan misi dan mencapai tujuan

⁵⁰Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori Dan Apikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 152-153.

sekolah sehingga kepala sekolah harus mau bekerja sama melalui orang lain.

2. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk dapat meningkatkan profesinya, sebagai seorang menejer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati kehati. Kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberi kesempatan kepada seluruh tenaga pendidikan untuk dapat mengembangkan potensinya.
3. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, yang mana kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan disekolah (partisipatif) dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, keunggulan, mufakat, persatuan, empiris, keakraban, dan asas integritas.⁵¹

Tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah adalah merencanakan, meengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi, seluruh kegiatan sekolah yang meliputi bidang proses belajar mengajar, peningkatan dan pengembangan professional guru, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi keuangan dan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat.

⁵¹Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Deepublis, 2017), h. 21.

Sehingga dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan dan bertanggung jawab dalam segala kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan yang ia kelola guna agar dapat memperbaiki kualitas dan mutu lembaga pendidikan, maka sangatlah diutamakan strategi-strategi yang baik dari seorang kepala sekolah dan diimplementasikan oleh seluruh warga sekolah.

Strategi seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan juga lingkungan sekolah serta kegiatan yang menyangkut administrasi sebuah lembaga pendidikan tersebut sangat mendukung dalam peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan.

E. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Peningkatan Profesional Guru

Dalam upaya Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia ada banyak tantangan dan hambatan yang diidentifikasi menjadi penghalang upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut. Salah satu kendala hambatan itu adalah perogram pengembangan profesionalisme guru, terutama guru dalam jabatan yang berjalan saat ini kurang efektif, tantangan dan hambatan lain berkaitan dengan kualifikasi akademis dan kelayakan guru untuk melakukan tugas pembelajaran. Masi banyak guru yang berkualifikasi akademis di bawa standar seperti yang sudah diamanatkan oleh undang-undang guru dan dosen (UU Nomor 14 tahun

2005) dengan demikian kelayakan guru untuk melakukan proses pembelajaran pun masi di rasakan belum cukup memadai.⁵²

Perofesional guru baik pada jenjang sekolah dasar maupun menengah diidentifikasi masi kurang baik untuk mampu mengelolah peraktik pembelajaran yang efektif, inovatif dan kreatif efektif serta menyenangkan bagi peserta didik. Ketidak profesionalan guru dapat dilihat paling tidak dari segi penguasaan materi ajar dan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Selain itu beberapa hambatan dalam pengembangan profesional guru di bedakan menjadi dua faktor penghambat yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal adalah suatu hal yang timbul dari guru itu sendiri anantara lain: kurangnya kreatifitas guru, kurangnya minat guru untuk berinovasi, guru merasa sudah hafal dengan materi ajar di luar kepala sehingga mengesampingkan tugas-tugas administrasi guru seperti silabus dan RPP, kurangnya persiapan guru sebelum mengajar.

Sedangkan faktor eksternal yang menghambat profesional guru di antaranya lingkungan birokrasi dan sumber daya, disebabkan letak geografis yang sulit dijangkau hal ini menyebabkan sulitnya guru dalam mengakses informasi mengenai perkembangan ilmu pegetahuan dan teknologi, sarana dan perasarana

⁵²Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Berbasis MGP Model Dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Gurui* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 5-6.

yang tidak mendukung, dan juga lingkungan sosial yang tidak saling mendukung terhadap peningkatan profesional.⁵³

Jadi saat ini dalam Peningkatan profesional guru masi memiliki hambatan-hambatan dikarnakan pendidikan guru yang ada masi dibawah standar sehingga sangat menyulitkan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri, dengan demikian diharapkan pada setiap guru dapat mengutamakan pengetahuan terutama sekali dalam akademisi sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan.

Satu bagian penting dari tanggung jawab kepala sekolah ialah untuk menciptakan prosudur yang logis dan memadai untuk untuk menaksir kebutuhan program sekolah akan personil serta menetapkan kualifikasi profesional dan pribadi dari personil yang dibutuhkan, kepala sekolah hendaknya akan berusaha untuk memperoleh wewenang untuk melakukan fungsi-fungsi atau dengan ia menciptakan kerja sama yang erat dengan anggota departemen pendidikan yang diberi tanggung jawab tentang administrasi personil sekolah.⁵⁴

Hal ini fungsi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru merupakan sebuah fungsi perencanaan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam menetapkan semua sumber daya manusia yang ada di lembaga

⁵³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kopetensi Guru* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 181.

⁵⁴Mintarsi Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), h. 137.

pendidikan tersebut, sehingga dengan adanya peran dari seorang kepala sekolah dalam menetapkan sebuah keputusan terhadap peningkatan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini sangat mendukung dalam kelangsungan dan keefektifan proses pembelajaran. Sehingga suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang kepala sekolah secara khusus perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Hal ini menyangkut dengan kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana serta hubungan dengan masyarakat.⁵⁵

Jadi peran kepala sekolah sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena kepala sekolah lah yang akan menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan yang dia kelola tersebut, baik itu dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan hingga evaluasi semua kegiatan yang ada di sekolah tersebut sampai kepada proses peningkatan profesionalisme guru yang ada di sekolah sehingga dapat mendukung kelangsungan dan kesuksesan belajar mengajar di sekolah tersebut agar efektif dan efisien.

F. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru

Kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan aturan yang berlaku besar sekali pengaruhnya terhadap peningkatan mutu di sekolah, dengan catatan adanya interaksi antara kepala sekolah dan guru serta para orang tua saling

⁵⁵Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), h. 44.

menunjang dan mengisi. Masing-masing harus konsisten dan tanggung jawab atas hak dan kewajibannya, sehingga dengan hal tersebut dapat terciptanya situasi dan kondisi yang diinginkan.

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian dalam upaya mengembangkan intelektual peserta didik dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan formal punya peran yang sangat penting serta menentukan dalam membantu para tenaga pendidik dan muridnya, kepala sekolah harus dapat mampu memahami mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolahnya secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para pendidik (guru) termasuk tenaga kependidikan yang berada di bawah kewenangannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik maka disini kepala sekolah harus dapat menjalankan perannya sehingga dapat menggerakkan para guru untuk dapat melaksanakan tugasnya secara sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian kinerja mereka akan dapat terlaksana dengan baik, seorang pemimpin yang berpengaruh di dalam lembaga tersebut maka ia harus terus berusaha agar ide, nasihat, saran, dan jika perlu intruksi serta perintah kebijakannya dapat dilaksanakan oleh para guru binaannya. Dengan demikian ia

dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, dalam bersikap, dalam bertindak serta berperilaku.⁵⁶

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu tindakan atau profesi dari seorang kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan yang ia tangani baik dari perencanaan, pengorganisasian, dan kelangsungan proses belajar mengajar. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di sebuah lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan disebabkan apabila guru yang ada tidak dapat mengajar dengan baik maka sangat mempengaruhi kelangsungan dan pengetahuan peserta didik yang tidak dapat berkembang dan berjalan secara efektif dan efisien, serta tidak tercapainya proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan efektif dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

⁵⁶Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (Kdt), Uais Inspirasi Indonesia 2019), h. 21-23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak di pandu oleh teori, tetapi di pandu oleh fakta-fakta yang di temukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang di lakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang di temukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Metode kualitatif di gunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di SMA N 2 Simeulue Tengah. Penetapan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar objek

⁵⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1.

yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut akan terfokus pada pokok permasalahannya.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Dimana di Sekolah tersebut kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru hal ini menyangkut terhadap lemahnya tingkat kesadaran guru dalam peningkatan profesionalnya sehingga secara manajemen perlu ada perbaikan-perbaikan terhadap kompetensi guru dalam pelaksanaan program-program pembelajaran, karena hal ini akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran serta mempengaruhi terhadap pengetahuan siswa dalam menerima pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut masi kurang kondusif hal tersebut mengakibatkan dampak negatif terhadap proses belajar mengajar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Professional Guru. Adapun mengenai waktu penulisan peneliti kelapangan berdasarkan surat penelitian yang di keluarkan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru. Alasan penulis mengambil kepala sekolah karena yang menjadi penentu suatu keberhasilan itu merupakan seorang pemimpin ataupun sering di sebut kepala sekolah. Dan mengapa wakil kurikulum dikarenakan seseorang yang menjadi bawahan dari kepala sekolah yang berperan terhadap proses belajar mengajar serta seseorang yang dapat menilai

baiknya kualitas pembelajaran, mengapa guru, karena guru adalah menjadi seorang model ataupun contoh bagi peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, maka disini kehadiran peneliti mutlak di perlukan di karnakan peniliti sebagai instrument utama. Instrument utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data analisis dan pada akhirnya ia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah, guru, dan seluruh staf yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah. Dalam hal ini peneliti langsung terjun kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan peneliti sendiri.

Dimana kehadiran peneliti sangatlah penting di karnakan penelitian ini tidak dapat di wakikan oleh pihak manapun, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti tidak dapat memungkiri kekurangan yang peneliti miliki, maka agar dapat terlaksananya penelitian ini, maka peneliti juga mengajak seorang teman sejawat untuk membantu penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini,

penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁸

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru. Berdasarkan manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang disinergikan dengan nilai-nilai demokrasi pancasila. Yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subjek yang sedang di amati.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang tindakan kepala sekolah serta pihak sekolah lainnya dalam meningkatkan profesional guru, upaya pihak sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru serta tanggapan tenaga pendidik atau guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Bentuk wawancara yang

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 62-82.

dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara informal (spontan) dan wawancara tak struktur.

Pemilihan kedua jenis ini di tempuh bukan tanpa alasan karena menurut hemat penulis hal ini didasari atas pemikiran bahwa wawancara informal akan mempunyai arti penting dalam menjalin hubungan timbal balik antara peneliti dengan objek penelitian serta untuk mendapatkan informasi spontan.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti selain harus membawa pedoman wawancara untuk mengetahui tindakan dan upaya kepala sekolah dan pihak sekolah lainnya dalam peningkatan profesional guru serta mengetahui tanggapan dari kepala sekolah. Peneliti dalam melakukan penelitian dapat menggunakan alat bantu, seperti alat perekam suara, gambar, dan material lainnya yang dapat membantu dalam kelangsungan wawancara agar dapat berjalan dengan lancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang tertulis dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kajian yang telah dirumuskan, meliputi organisasi, daftar hadir anggota, program kerja, publikasi program kerja dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹ Pengelolaan data atau analisis data merupakan suatu tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah guru dan wakil kurikulum di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga aktifitas dalam analisis data di lakukan dengan melalui proses data reduction, data display, conclusion drawing atau verivication. Informasi yang banyak diterima dalam wawancara di lakukan proses reduksi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

⁵⁹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak 2018), h. 236-237.

Adapun penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Reduction (*Reduksi Data*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban responden dalam hasil wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk pemilihan data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting merampingkan dan menyederhanakan data yang dipandang penting.⁶⁰ Dalam penelitian ini apabila terdapat data yang dianggap penting maka data tersebut dapat di pakai akan tetapi apabila di temukan data yang tidak penting maka data tersebut tidak dapat di pakai dalam analisis data ini baik itu dari segi wawancara maupun dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Display*)

Dalam penyajian data penelitian, peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut dengan cara menguraikan data sesuai dengan apa yang di dapat di lapangan.

Penyajian data (*display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan terdapatnya penarikan kesimpulan dan keputusan serta penyajian data di gunakan untuk dapat memahami apa yang terjadi berdasarkan analisis sajian data. Dalam penelitian ini adalah

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 337-338.

penyajian informasi yang di dapatkan dari hasil penelitian data wawancara dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data sudah memang dilakukan sejak penelitian berlangsung. Setiap data yang di dapatkan akan dianalisis dan di simpulkan walaupun masih belum jelas, akan tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan banyaknya hasil data penelitian berdasarkan hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat mendukung hasil verifikasi, selanjutnya peneliti menganalisis data secara keseluruhan dan di lanjutkan dengan menyajikan kesimpulan akhir.⁶¹

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, maka maka peneliti menarik kesimpulan yang dapat menyimpulkan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari semua jawaban responden.

Penarikan kesimpulan (Verifikasi Data) yaitu peneliti akan melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan tersebut di klarifikasi kembali dengan informan di lapangan serta di sajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁶² Dalam penelitian ini semua data yang di dapatkan di lapangan baik itu data wawancara

⁶¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Januari, 2017), h. 51.

⁶²Deni Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta, Budi Utama, 2018), h. 12.

maupun dokumentasi harus disertai dengan bukti-bukti yang nyata dan akurat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data.

F. Instrument Penelitian

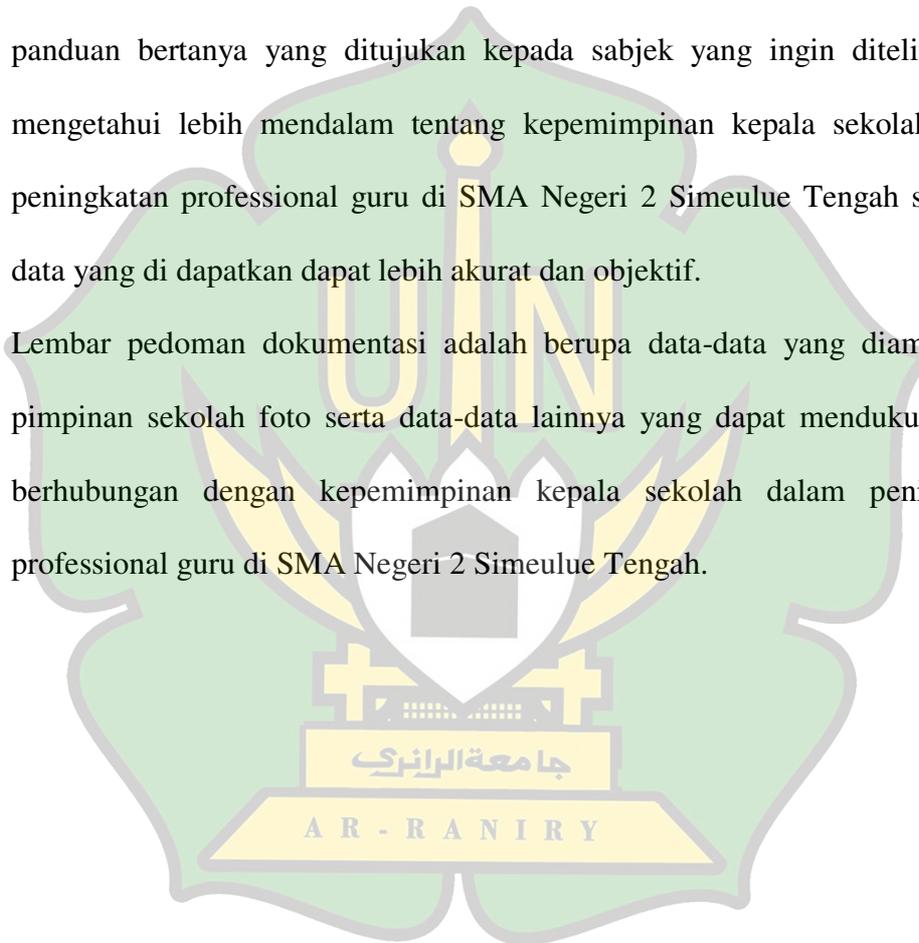
Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.

Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melakukan evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶³

Alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang di perlukan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah. Alat bantu dalam skripsi ini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif...*, h. 305-306.

- a. Lembar pedoman observasi, merupakan lembaran yang berisikan beberapa item dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan professional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.
- b. Lembar pedoman wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada subjek yang ingin diteliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan professional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah sehingga data yang di dapatkan dapat lebih akurat dan objektif.
- c. Lembar pedoman dokumentasi adalah berupa data-data yang diambil dari pimpinan sekolah foto serta data-data lainnya yang dapat mendukung serta berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan professional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Pada hari Selasa 18 Agustus 2020 s/d hari Senin 22 Agustus 2020. Maka hasil penelitian yang di peroleh adalah sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Simeulue Tengah

Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah awalnya bernama SMA Negeri 3 Simeulue Tengah yang didirikan pada tahun 2006, Pada saat itu setatus sekolah tersebut masi swasta dan pada tahun 2009 di tetapkan menjadi salah satu Sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Simeulue Tengah, Akan tetapi terjadi pemekaran di kecamatan Simeulue Tengah pada tahun 2010 yang mengakibatkan terjadinya penambahan kecamatan pada kecamatan Simeulue Tengah yaitu adanya kecamatan Simeulue Cut. Dan pada saat itu sekolah yang salah satu berada tepat di daerah Simeulue Cut yang awalnya merupakan salah satu sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah di rubah menjadi sekolah SMA N 1 Simeulue Cut, sehingga pada saat itu seluruh sekolah tingkat SMA berubah nama salah satunya sekolah SMA Negeri 3 Simeulue Tengah berubah menjadi SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.

Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan. Di lihat dari posisi gedungnya SMA Negeri 2 Simeulue Tengah menempatkan posisi yang sangat strategis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena posisinya jauh dari pinggir jalan raya sehingga tidak terlalu menimbulkan kebisingan. Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah beralamat di JLN. Tgk Diujung Desa Dihit Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, RT.0, RW.0⁶⁴

b. Profil SMA Negeri 2 Simeulue Tengah

Nama : SMA Negeri 2 Simeulue Tengah
 Kepala Sekolah : Hasnul Aidil, S.Pd.I.
 Setatus Sekolah : Negeri
 Alamat : Jln. Tgk. Diujung Desa Dihit, RT, 0, RW, 0,
 Desa/Kelurahan : Dihit
 Kecamatan : Simeulue Tengah
 Kabupaten/Kota : Simeulue
 Perovinsi : Aceh

c. Tujuan, Visi, dan Misi Sekolah

1. Tujuan sekolah

- 1) Untuk dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten dan Nasional.

⁶⁴Sumber Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

- 2) Dapat mengaplikasikan ajaran Agama Islam dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadi sekolah yang bermutu sehingga dapat diminati oleh masyarakat sekitar.
- 4) Memiliki ketrampilan dalam berbagai bidang sehingga dapat menjadi bekal dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Visi Sekolah

- 1) Raih Prestasi, Disiplin Dalam Berahlak

3. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 3) Menumbuhkan penghayatan budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berprilaku dan bermasyarakat.
- 4) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- 5) Menumbuhkan pengalaman terhadap agama islam menjadi pegangan hidup.
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa dan guru serta warga sekolah lainnya.

- 7) Mengintegrasikan materi ajar dengan IPTEQ/IMTAK Dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

d. Data Kependidikan Dan Data Pendidik

Adapaun jumlah pendidik dan kependidikan pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 24 orang, yang terdiri dari laki-laki 18 orang tenaga pendidik dan 6 orang tenaga kependidikan masing-masing terdiri dari guru kelas, staf TU, dan guru pengganti. Dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 : Data pendidik dan kependidikan SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.

NO	NAMA	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAN
1	Hasnul Aidil	Kepala Sekolah	S. Pd
2	Chairil Akmal Tanjung	Wakil Kepala Sekolah	S. Pd
3	Syarifah Suniati	Guru	S. Pd
4	Jayadin	Guru	S. Pd
5	Nuriadin	Guru	S. Pd
6	Sigit Setiawan	Guru	S. Pd
7	Edi Fandri	Guru	S. Pd.I
8	Sedi Harliansyah	Guru	S. Pd

9	Dodi Miswari	Guru	S. Pd
10	Amri Isa Safani	Guru	S. Pd
11	Naziruddin	Guru	S. Pd. I
12	Lusi Angraini	Guru	S. Pd
13	Dasrina	Guru	S. Pd. I
14	Cildina Mutiara	Guru	S. Pd
15	Fitria Yulianti	Guru	S. Pd
16	Apri Zalmi	Guru	S. Pd
17	Intan Purnama Sari	Guru	S. Pd
18	Riska Laila Ramayanti	Guru	S. Pd
19	Muhammad Yasir	TU	
20	Srri Novi Elita	TU	
21	Nurmaulina	TU	
22	Mahyar Ledi Antoni	TU	
23	Nuriani	TU	SE
24	Mustika Dimulia	TU	Amd

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Tahun

Ajaran 2020-2021.

e. Jumlah Peserta Didik

Untuk jumlah keseluruhan peserta didik yang berada di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah, mulai dari kelas X sampai dengan XII. Berjumlah 106 orang peserta didik.

1. Peserta didik laki-laki berjumlah : 61 orang
2. Peserta didik perempuan berjumlah : 45 orang

Tabel 4.2 : Jumlah Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.

No	Kelas	Banyak Jumlah Peserta Didik		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	22	14	36
2	XI	18	17	35
3	XII	21	14	35
TOTAL		61	45	106

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 2020-2021.

f. Sarana Dan Perasarana SMA Negeri 2 Simeulue Tengah

Adapun ukuran tanah lokasi SMA Negeri 2 Simeulue Tengah:

- Panjang Sebelah Barat : 150.70 M
 Panjang Sebelah Timur : 175 M
 Lebar Sebelah Timur : 101.65 M
 Lebar Sebelah Selatan : 17. 958. 05 M²

Adapun sarana dan prasarana yang berada di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah, sebagai berikut:

Tabel 4.3 :Data Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.

No	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Memadai
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Memadai
6	Laboratorium Biologi	1	Baik
7	Ruang Kelas	6	Baik
8	Toilet Guru	2	Baik
9	Toilet Siswa	4	Memadai
10	Dapur	1	Memadai
11	Papan Tulis	6	Baik
12	Kipas Angin	8	Baik

13	Computer	20	Baik
14	Meja Guru	25	Baik
15	Bangku Guru	25	Baik
16	Lapangan Bola Volly	1	Baik
17	Lapangan Bola Kaki	1	Baik
18	Kantin	1	Memadai
19	Parkiran Honda	1	Memadai
20	Bangku Siswa	200	Baik
21	Mushallah	1	Baik
22	Gudang	1	Memadai

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 2 Simeulue Tengah Tahun Ajaran 2020-2021.

B. HASIL PENELITIAN

Data di peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara di lakukan dengan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah. Peneliti dalam melakukan penelitian di dampingi oleh teman sejawat, sesuai dengan instrument wawancara yang telah di persiapkan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesional Guru.

Observasi di lakukan dengan cara melihat lokasi sekolah, keadaan sekolah, professional dan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan professional guru sedangkan dokumentasi yang di lakukan dengan mengambil foto-foto yang di rasakan perlu untuk di jadikan dokumentasi dalam penelitian ini.

Paparan hasil penelitian tentang Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan professional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam peningkatan professional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah?

Kepala sekolah adalah seorang yang bertanggung jawab lebih untuk memimpin para stafnya dalam kondisi bagaimanapun, oleh karna itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan strategi tersendiri agar dapat mempengaruhi stafnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah yaitu bapak Hasnul Aidil, yang tentunya sesuai dengan instrument peneliti terapkan.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah apa program yang bapak lakukan dalam peningkatan professional guru?

“Kepala sekolah menjawab, cara yang sering saya lakukan secara umum yaitu dengan mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan diklat atau pelatihan-platihan baik di daerah maupun di luar daerah berharap dapat meningkatkan mutu pendidikan”⁶⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, bagaimana peran bapak dalam proses peningkatan professional guru?

“Kepala sekolah menjawab, peran saya dalam peningkatan professional guru yaitu sering melakukan aktifitas-aktifitas yang dapat meningkatkan professional guru seperti memberikan arahan atau solusi-solusi yang menyangkut dengan keefektifan dalam proses belajar mengajar baik secara personal maupun kelompok”.⁶⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah apa sajakah yang bapak lakukan dalam peningkatan professional guru?

“Kepala sekolah menjawab, langkah-langkah yang sering saya lakukan dalam peningkatan professional guru yaitu dengan mengarahkan mereka serta mengevaluasi proses belajar mengajar yang mereka lakukan secara langsung serta melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, selain itu juga dengan memberikan arahan-arahan baik secara personal maupun kelompok kepada guru”.⁶⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimanakah cara bapak dalam memperbaiki profesional guru yang ada di sekolah?

⁶⁵Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

⁶⁶Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

⁶⁷Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

“Kepala sekolah menjawab, saya lebih menerapkan kedisiplinan kepada guru-guru dalam melaksanakan tugasnya. Dimana guru harus dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kualitas mutu pendidikan yang telah ditetapkan, dan mengarahkan guru untuk dapat lebih disiplin dalam melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien”.⁶⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang penerapan apa sajakah yang telah bapak terapkan dalam peningkatan professional guru?

“Kepala sekolah menjawab, penerapan yang saya terapkan kepada guru melalui beberapa hal seperti kedisiplinan, dan memberikan motivasi-motivasi agar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab yang besar dari tenaga pendidik untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik”.⁶⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, Apakah dasar yang bapak terapkan dalam peningkatan professional guru?

“Kepala sekolah menjawab” dasar saya terapkan dalam peningkatan professional guru sesuai dengan tanggung jawab seorang pemimpin yang dapat berperan sebagai supervisor dalam lingkungan pendidikan, selain dari tanggung jawab juga untuk menarik guru agar dapat menjalankan perannya secara professional. Hal ini dikarenakan guru merupakan suatu tolak ukur untuk meningkatnya mutu pendidikan maka guru perlu menyalurkan kemampuannya agar dapat memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada peserta didik”.⁷⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, Bagaimanakah tanggapan bapak terhadap guru yang kurang professional?

⁶⁸Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

⁶⁹Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

⁷⁰Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

“Kepala sekolah menjawab, Cara saya menyikapi hal tersebut yaitu dengan memberikan intruksi-intruksi kepada guru yang bersangkutan dan melakukan pertukaran pemikiran secara personal atau kelompok serta memberikan arahan-arahan yang menyangkut dengan keprofesionalnya seorang guru.”⁷¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan hal apa sajakah yang bapak tanamkan kepada guru agar dapat meningkatkan profesionalnya?

“kepala sekolah menjawab, hal yang sering saya tanamkan kepada guru-guru agar dapat meningkatkan profesionalnya yaitu dengan seringnya memberikan arahan-arahan kepada guru baik secara indifidu maupun kelompok, serta menerapkan kedisiplinan dalam melakukan pembelajaran dengan tidak adanya keterlambatan dalam pembelajaran dan peraturan-peraturan lainnya yang menyangkut dengan pembelajaran dan keprofesional guru itu sendiri.”⁷²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, apakah tujuan bapak menerapkan peraturan yang menyangkut dengan professional guru?

Kepala sekolah menjawab, tujuan saya menerapkan peraturan tentunya untuk memperbaiki mutu pendidikan, meningkatkan perestasi belajar siswa, meningkatkan kualitas guru dalam proses mengajar serta untuk mencapai tujuan pendidikan.”⁷³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimanakah upaya bapak dalam peningkatan profesional guru?

⁷¹Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

⁷²Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

⁷³Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

“Kepala sekolah menjawab, upaya yang sering saya lakukan selain dari mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan diklat yang di adakan oleh pemerintah saya juga menerapkan peraturan-peraturan yang dapat peningkatan profesional guru seperti kedisiplinan dalam melakukan proses pembelajaran.”⁷⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang tentang bagaimana sikap yang bapak terapkan agar dapat meningkatkan profesional guru?

“Kepala sekolah menjawab, sikap yang saya terapkan agar meningkatnya profesional guru yaitu dengan bersikap lebih dekat dengan bawahan sehingga saya dapat lebih memahami bawahan sehingga bisa dapat bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran.”⁷⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang kopetensi apa sajakah yang bapak terapkan agar dapat meningkatkan profesional guru?

“Kepala sekolah menjawab, kopetensi yang saya terapkan terhadap guru agar dapat meningkatkan profesionalnya yaitu dengan meningkatkan keperibadian dan sosial dalam lingkungan pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan profesional guru tersebut.”⁷⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa sajakah landasan yang bapak terapkan untuk dapat meningkatkan profesional guru?

⁷⁴Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

⁷⁵Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

⁷⁶Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

“Kepala sekolah menjawab, landasan yang saya terapkan terhadap guru sehingga dapat meningkatkan profesionalnya yaitu dengan harapan guru-guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan berlandaskan pada kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran dan dapat memahami keperibadian setiap peserta didik.”⁷⁷

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan guru dan wakil kurikulum. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Guru dan wakil kurikulum, pertanyaannya adalah Apakah kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik?

“Guru menjawab, untuk saat ini kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik, dan menerapkan segala peraturan yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan.”⁷⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kurikulum.

“Wakil kurikulum menjawab, sejauh ini kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya selaku seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan, ia menerapkan beberapa cara agar dapat meningkatkan profesional guru.”⁷⁹

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa kepala sekolah sejauh ini telah menjalankan perannya

⁷⁷Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

⁷⁸Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 19 Agustus 2020.

⁷⁹Wawancara Dengan Wakil Kurikulum Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 20 Agustus 2020.

sebagai seorang pemimpin dan penggerak, pengarah dalam sebuah lembaga pendidikan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimanakah menurut pandangan bapak terhadap kepemimpinan kepala sekolah saat ini?

“Guru menjawab, kepala sekolah saat ini melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin dengan baik dan menerapkan beberapa peraturan terutama sekali dalam memperbaiki kualitas tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.”⁸⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kurikulum.

“Wakil kurikulum menjawab, kepala sekolah memang telah menerapkan beberapa peraturan agar dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan akan tetapi masih ada yang kurang maksimal dalam penerapannya tersebut.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa kepala sekolah memang sudah menerapkan beberapa hal namun blum begitu maksimal, yang tujuannya agar dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama sekali dalam meningkatkan professional seorang guru.

Pertanyaan selanjutnya, Hal apa sajakah yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dalam peningkatan professional guru?

⁸⁰Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 19 Agustus 2020.

⁸¹Wawancara Dengan Wakil Kurikulum Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 20 Agustus 2020.

“Guru menjawab, kepala sekolah telah menerapkan beberapa hal yang dapat meningkatkan profesionalnya seorang guru seperti menerapkan kedisiplinan, adanya rapat yang sering dilakukan dengan seluruh guru-guru dan staf lainnya, serta adanya kunjungan dari kepala sekolah disaat jam pelajaran berlangsung.”⁸²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kurikulum.

“Wakil kurikulum menjawab, yang saya ketahui kepala sekolah ada menerapkan beberapa hal yang menyangkut dengan keefektifan belajar mengajar disekolah dan juga penerapan-penerapan lainnya yang bersangkutan dengan keefektifan suatu lembaga pendidikan.”⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, dimana kepala sekolah untuk saat ini benar telah melakukan beberapa cara dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan akan tetapi dalam hal penerapan dan implementasi ada beberapa yang belum tercapai sehingga akan menjadi tanggung jawab yang besar bagi seorang pemimpin untuk dapat meningkatkan kualitas tersebut.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, bagaimanakah tanggapan bapak terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru?

“Guru menjawab, menurut saya kepemimpinan yang telah diterapkan oleh kepala sekolah saat ini merupakan hal yang positif, dimana dengan penerapan-penerapan yang telah ditetapkan diharapkan dapat

⁸²Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 19 Agustus 2020.

⁸³Wawancara Dengan Wakil Kurikulum Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 20 Agustus 2020.

memperbaiki kualitas lembaga pendidikan terutama bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.”⁸⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kurikulum.

“Wakil kepala sekolah menjawab, hal tersebut sangat baik diterapkan oleh kepala sekolah dimana bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, mutu lembaga pendidikan dilihat dari baiknya kualitas seorang guru sehingga dalam hal ini sangatlah dibutuhkan perran dan tanggung jawab dari kepala sekolah dalam mengelolah lembaga pendidikan agar dapat berlangsung dengan efektif.”⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kepemimpinan kepala sekolah saat ini merupakan hal yang sangat wajar dilakukan oleh seorang kepala sekolah terhadap sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan, dimana staf dan juga guru di lembaga tersebut menerima dan merespon secara positif terhadap kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah di lingkup pendidikan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, menurut bapak apa sajakah fungsi dan tugas seorang kepala sekolah dalam peningkatan professional guru?

“Guru menjawab, kepala sekolah bukan hanya menjadi seorang panutan bagi seluruh anggota organisasinya akan tetapi ia juga merupakan seseorang yang dapat mempengerah dan mengarahkan bawahannya dengan baik dalam berbagai kegiatan terutama sekali dalam proses pembelajaran,

⁸⁴Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 19 Agustus 2020.

⁸⁵Wawancara Dengan Wakil Kurikulum Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 20 Agustus 2020

dimana ia harus dapat mengarahkan guru sebagai seorang pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.”⁸⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kurikulum.

Wakil kurikulum menjawab, kepala sekolah berfungsi sebagai sebagai seorang penggerak dan penentu efektifnya sebuah lembaga pendidikan, yang mana ia harus bisa mempengaruhi dan mengarahkan dengan baik semua anggota organisasi yang dilembaga pendidikan terutama sekali dalam meningkatkan profesionalitas guru agar mereka dapat menjalankan aktifitasnya secara efektif dan efisien.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam sebuah lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan seorang yang sangat berperan dan berfungsi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, dimana kepala sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat besar, kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang, apa sajakah strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru?

“Guru menjawab, strategi yang di terapkan oleh kepala sekolah yaitu dengan menerapkan kedisiplinan, tanggung jawab dan kerja sama bagi setiap anggota organisasi terutama sekali dalam meningkatkan kualitas

⁸⁶Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 19 Agustus 2020

⁸⁷Wawancara Dengan Wakil Kurikulum Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 20 Agustus 2020

lembaga pendidikan, dengan menunjang terciptanya profesionalnya seorang guru dalam proses pembelajaran.”⁸⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kurikulum.

“Wakil kurikulum menjawab, strategi yang selalu diterapkan oleh kepala sekolah yaitu dengan menerapkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah, melakukan rapat antar guru dan staf lainnya dan melakukan evaluasi dalam meningkatkan keefektifan belajar mengajar terutama sekali ditekankan bagi guru mata pelajaran sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kepala sekolah telah menerapkan strategi terhadap peningkatan profesional guru yang mana telah menerapkan beberapa yang menyangkut dengan kedisiplinan, tanggung jawab dan kerja sama yang baik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, apakah penerapan kepala sekolah sudah berjalan dalam meningkatkan profesional guru?

“Guru menjawab, sejauh ini peran dari kepala sekolah terhadap penerapan yang menyangkut dengan profesional guru sudah berjalan dengan baik dan memang masi ada beberapa yang harus diperbaiki guna untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.”⁹⁰

⁸⁸Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 19 Agustus 2020

⁸⁹Wawancara Dengan Wakil Kurikulum Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 20 Agustus 2020.

⁹⁰Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 19 Agustus 2020.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kurikulum.

Wakil kurikulum menjawab, kepala sekolah telah menerapkan beberapa cara agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama sekali terhadap tenaga pendidik agar dapat menjalankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang mana kepala sekolah menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas secara professional terutama sekali dalam mengajar.”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, menyangkut dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan professional guru saat ini kepala sekolah memang telah menerapkan beberapa peraturan namun masih ada yang belum terlaksana secara maksimal, saat ini kepala sekolah terus berusaha untuk dapat meningkatkan profesional guru dengan baik guna agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

2. Hambatan Yang Di hadapi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Professional Guru Di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah

Pada dasarnya setiap kegiatan pasti ada hambatan begitu juga dengan seorang kepala sekolah dalam peningkatan professional guru, dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah staf dan guru untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam peningkatan professional guru, Pertanyaan pertama peneliti ajukan

⁹¹Wawancara Dengan Wakil Kurikulum Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 20 Agustus 2020

kepada kepala sekolah yang pertanyaannya adalah apa sajakah kendala yang bapak hadapi dalam peningkatan professional guru?

“Kepala sekolah menjawab, untuk saat ini kendala yang saya hadapi dalam peningkatan professional guru yaitu masih ada beberapa guru yang tidak menjalankan peraturan tersebut serta masih ada guru yang tidak bisa mengaplikasikan media pembelajaran dengan baik.”⁹²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang apakah tanggapan guru-guru terhadap peraturan yang telah bapak terapkan?

“Kepala sekolah menjawab, sejauh ini tanggapan dari guru-guru terhadap penerapan peraturan yang saya terapkan mereka merespon dengan baik walaupun ada beberapa yang memang belum melaksanakan secara maksimal namun dalam hal ini mereka merespon secara positif.”⁹³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan Bagaimanakah solusi bapak dalam mengatasi hambatan tersebut?

“kepala sekolah menjawab, solusi saya yaitu dengan selalu mengarahkan guru pada kedisiplinan dan setiap minggu mengadakan rapat dan motifasi yang diberikan kepada setiap guru baik secara pribadi maupun kelompok.”⁹⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada wakil kepala sekolah dan guru, adakah kendala yang bapak hadapi dalam kelangsungan proses belajar mengajar setelah adanya penerapan professional guru?

⁹²Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

⁹³Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

⁹⁴Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 18 Agustus 2020.

“Guru menjawab, belajar mengajar berlangsung dengan baik namun memang ada beberapa kendala dimana kurangnya antusias dari peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.”⁹⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kurikulum.

“Wakil kurikulum menjawab, kendala yang dihadapi oleh guru terhadap penerapan dari kepala sekolah ini dimana ada beberapa guru yang memang masi tidak terlalu paham dalam mengaplikasikan dan menerapkan media dengan baik sehingga sangat mempengaruhi penerapan tersebut dan berdampak pada kelangsungan pembelajaran.”⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan dan mengaplikasikan peraturan yang diterapkan dari kepala sekolah memang blum berjalan dengan baik namun saat ini kepala sekolah dan guru beserta staf lainnya terus bekerja sama agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, adakah kendala yang bapak hadapi terhadap penerapan professional guru yang ditetapkan oleh kepala sekolah?

“Guru menjawab, tidak ada kendalah dalam pelaksanaan penerapan dari kepala sekolah, dengan hal ini diharapkan guru tenaga pendidik dapat

⁹⁵Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 19 Agustus 2020

⁹⁶Wawancara Dengan Wakil Kurikulum Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 20 Agustus 2020

memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.”⁹⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wakil kurikulum.

“Wakil kurikulum menjawab, dalam hal tersebut yang saya ketahui guru atau tenaga pendidik merespon dengan positif, namun ada beberapa kendala yang mereka hadapi dimana mereka mungkin tidak nyaman di karenakan adanya evaluasi yang sering dilakukan oleh kepala sekolah saat proses belajar mengajar berlangsung, namun guru berusaha agar dapat menjalankan peraturan tersebut dengan baik.”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, di mana kepala sekolah berharap dengan adanya berbagai peraturan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam peningkatan professional guru maka dapat meningkatkan dan mendongkrak kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan, sehingga kepala sekolah guru dan staf bekerja sama dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian di atas yang penulis lakukan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan professional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah dan tanggapan guru tenaga pendidik terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan professional Guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah. Maka hasilnya di bahas sebagai berikut:

⁹⁷Wawancara Dengan Guru Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah 19 Agustus 2020

⁹⁸Wawancara Dengan Wakil Kurikulum Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengan 20 Agustus 2020

1. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan professional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang di lakukan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja sama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi. Kepemimpinan yang bermakna proses di pusatkan pada mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas-aktifitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota dalam suatu organisasi.⁹⁹ Adapun strategi dari kepala sekolah dalam Peningkatan professional guru meliputi memberdayakan tenaga pendidik dengan menjalin kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan pofesinya, mengikutsertakan seluruh anggota organisasinya dalam setiap kegiatan Kepala sekolah juga harus dapat Mengarahkan dan mengkoordinasikan mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang di lakukan oleh tenaga pendidik di sekolah yang meliputi bidang proses belajar mengajar.

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang mana strategi kepala sekolah agar dapat meningkatkan professional guru yaitu dengan menerapkan peraturan yang menyangkut dengan kedisiplinan serta dengan memberikan peluang kepada guru-guru untuk mengikuti diklat dan pelatihan-platihan yang menyangkut dengan pembelajaran.

⁹⁹Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif)*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 38.

Dengan demikian di harapkan strategi kepala sekolah dalam Peningkatan professional guru agar dapat tercapainya kepemimpinan yang jauh lebih baik di harapkan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan harus dapat memberdayakan tenaga pendidik serta bekerja sama dengan seluruh anggota organisasi untuk dapat meningkatkan kualitas guru, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan profesi dan juga kompetensinya serta mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah.

- b. Sedangkan peran kepala sekolah dalam peningkatan professional guru yang di lakukan di sekolah yaitu dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang dapat meningkatkan professional guru seperti memberikan arahan atau solusi-solusi yang menyangkut dengan keefektifan dalam proses belajar mengajar baik secara personal maupun kelompok. Yang mana tugas kepala sekolah sebagai seorang manajer sangat kompleks, tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar tetapi juga SDM guru, staf tata usaha dan juga mengelolah serta mengembangkan aset dan mengelolah keuangan institusi, dengan demikian ia memiliki tiga kecerdasan yakni kecerdasan professional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial.¹⁰⁰ Hal ini diharapkan agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang pemimpin dalam meningkatkan pengelolaan sekolah baik dari segi tenaga pendidik dan

¹⁰⁰Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Di Era Otonomi Daerah* (Kebayunan: Kencana, 2017), h. 189.

juga anggota organisasi lainnya agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan.

- c. Langkah-langkah kepala sekolah dalam peningkatan professional guru yaitu dengan mengarahkan mereka serta mengevaluasi proses belajar mengajar yang mereka lakukan secara langsung dan melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, selain itu juga dengan memberikan arahan-arahan baik secara personal maupun kelompok kepada guru.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa fungsi dari kepala sekolah salah satunya juga berkaitan dengan peningkatan professional guru sehingga kepala sekolah menerapkan langkah dalam upaya meningkatkan kualitas guru yang ada di sekolah sehingga langkah-langkah dalam peningkatan professional guru dengan usaha peningkatan kualitas guru dengan mengikuti pelatihan khusus dititik beratkan untuk memperbaiki kinerja guru, pembinaan profesional guru melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di mana kegiatan ini merupakan suatu perkumpulan yang di lakukan oleh guru bidang studi yang sama untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama, serta oeningkatan professional guru melalui sertivikasi yang mana langkah ini yang di kemukakan dalam isi pasal 1 butir 11 UUGD menyebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen dengan logika bahwa guru telah memiliki dua hal yang

dipersyaratkan, yakni kualifikasi pendidikan minimum buktinya dapat di peroleh melalui ijaza D4/S1.¹⁰¹

- d. Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dalam memperbaiki profesional guru yaitu dengan menerapkan kedisiplinan kepada guru-guru dalam melaksanakan tugasnya. Dimana guru harus dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kualitas mutu pendidikan yang telah ditetapkan, dan mengarahkan guru untuk dapat lebih disiplin dalam melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

Dengan hal ini sejalan dengan teori yang mana dalam rangka mewujudkan guru yang professional perlu adanya peningkatan mutu guru adapun cara meningkatkan mutu guru dapat melalui beberapa cara seperti menerapkan fungsi pengembangan, pembinaan, kompensasi dan fungsi pengawasan.¹⁰² Dalam menunjang professional seorang guru maka kepala sekolah harus menjalankan fungsinya dengan baik, dengan melakukan evaluasi serta pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar, yang mana pengawasan dalam pendidikan merupakan pelayanan terhadap kebutuhan pokok guru agar dapat meningkatkan potensinya sehingga benar-benar menjadi sumber daya manusia disekolah yang professional

¹⁰¹Muhammad Anwar, *Imenjadi Guru Perofesional* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h. 41.

¹⁰²Tony Suhartatik, *Implementasi Peran Supak Gorong Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia* (Malang: Multi Media Edukasi, 2020), h. 3.

secara berkesinambungan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

- e. Penerapan yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru yaitu melalui beberapa hal seperti kedisiplinan, dan memberikan motivasi-motivasi agar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab yang besar dari tenaga pendidik untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Hal ini kita ketahui bahwasanya kepala sekolah bukan hanya menjadi seorang manajer dalam lingkungan pendidikan akan tetapi ia juga harus bisa menjadi contoh dan panutan yang baik terhadap seluruh sumber daya manusia yang ada di lingkungan pendidikan, sehingga menjadi tanggung jawab yang besar bagi seorang kepala sekolah untuk dapat memperbaiki segala yang menyangkut dengan mutu pendidikan terutama sekali memperbaiki kualitas guru.

- f. Dasar yang diterapkan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru yaitu dalam peningkatan profesional guru dasar yang saya terapkan sesuai dengan tanggung jawab seorang pemimpin yang dapat berperan sebagai supervisor dalam lingkungan pendidikan, selain dari tanggung jawab juga untuk menarik guru agar dapat menjalankan perannya secara profesional. Hal ini dikarenakan guru merupakan suatu tolak ukur untuk meningkatnya mutu pendidikan maka guru perlu menyalurkan kemampuannya agar dapat memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada peserta didik.

Dengan hal ini Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah juga merupakan tolak ukur tercapainya lembaga pendidikan dengan hal ini peran dan fungsi kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam hal meningkatkan kinerja guru sehingga kepala sekolah dapat menjalankan perannya dengan baik dalam lembaga pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

- g. Tanggapan dari kepala sekolah terhadap guru yang kurang professional yaitu dalam menyikapi hal tersebut dimana kepala sekolah memberikan intruksi kepada guru yang bersangkutan dan melakukan pertukaran pemikiran secara personal atau kelompok serta memberikan arahan-arahan yang menyangkut dengan profesionalnya seorang guru.

Dengan ini Berkaitan dengan kurangnya professional guru hal tersebut merupakan tugas utama bagi seorang kepala sekolah dimana ia harus dapat menemukan dan menerapkan berbagai cara agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan tak luput juga yang menyangkut dengan mutu tenaga pendidik, seperti meningkatkan kompetensi keperibadian, pedagogic, profesional dan sosial dari guru itu sendiri, sehingga bagaimanapun kepala sekolah berperan besar dalam peningkatan professional guru majunya sebuah lembaga tergantung dari baiknya kepemimpinan dari seorang pemimpin lembaga tersebut.

- h. Hal yang sering di tanamkan oleh kepala sekolah kepada guru-guru agar dapat meningkatkan profesionalnya yaitu dengan seringnya memberikan arahan-arahan kepada guru baik secara individu maupun kelompok, serta menerapkan kedisiplinan dalam melakukan pembelajaran dengan tidak adanya keterlambatan dalam pembelajaran dan peraturan-peraturan lainnya yang menyangkut dengan pembelajaran dan keprofesional guru itu sendiri.”

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori dengan adanya evaluasi program pendidikan agar dapat meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan sehingga dapat digunakan untuk dapat melihat perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan baik dibidang kurikulum, memperbaiki praktik-praktik pembinaan personil di sekolah, memberikan dorongan peningkatan proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁰³ Dengan adanya evaluasi pendidikan hal tersebut juga dapat menjadi suatu bentuk pendekatan yang di lakukan oleh seorang kepala sekolah agar dapat mempengaruhi bawahannya untuk dapat melaksanakan aktifitas pembelajaran dengan baik.

- i. Tujuan kepala sekolah menerapkan peraturan yang menyangkut dengan professional guru tentunya untuk memperbaiki mutu pendidikan, meningkatkan perestasi belajar siswa, meningkatkan kualitas guru dalam proses mengajar serta untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹⁰³Bradley Setiadi, *Supervisi Dalam Pendidikan* (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 173.

Dimana hal tersebut kita ketahui bahwasanya kepala sekolah merupakan seorang penentu dan penggerak efektifnya sebuah lembaga pendidikan sehingga dalam hal ini ia bukan hanya menjadi seorang pemimpin melainkan menjadi contoh terhadap bawahannya serta menjadi seorang perencana dalam segala hal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama sekali dalam peningkatan profesional guru.

- j. Upaya yang sering saya lakukan selain dari mengikut sertakan guru-guru dalam kegiatan-kegiatan diklat yang di adakan oleh pemerintah serta menerapkan peraturan-peraturan yang dapat meningkatkan profesional guru seperti kedisiplinan dalam melakukan proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan dalam hal peningkatan profesional guru sehingga ia melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan profesional guru, upaya-upaya tersebut di lakukan dengan memberikan peluang dan mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan seperti penataran, penyegaran, serta peningkatan kemampuan sehingga di harapkan agar dapat meningkatkan profesional guru yang ada di sekolah.¹⁰⁴

- k. Sikap yang di terapkan oleh kepala sekolah agar meningkatnya profesional guru yaitu dengan bersikap lebih dekat dengan bawahan sehingga dapat lebih memahami bawahan agar dapat bekerja sama dalam

¹⁰⁴Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru...*, h. 20-21.

pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwasanya dalam sebuah pendidikan seorang pemimpin harus memiliki etika atau sifat yang baik dalam menunjukkan tindakan dalam perilaku yang manusiawi dalam sistem administrasi pendidikan mulai dari penyusunan perencanaan, menentukan prioritas kebijakan, melaksanakan program kerja melakukan pengawasan dan menilai kinerja organisasi tanpa memberi kontribusi pada kualitas layanan pendidikan dengan adanya hubungan baik antara atasan dan bawahan maka tercapailah tujuan yang di inginkan dengan adanya kerja sama antara kedua bela pihak.¹⁰⁵

1. kompetensi yang di terapkan oleh kepala sekolah terhadap guru agar dapat meningkatkan profesionalnya yaitu dengan meningkatkan keberibadian dan sosial dalam lingkungan pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan profesional guru tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwasanya dalam sebuah lingkup pendidikan kepala sekolah sangatlah berperan dalam meningkatkan kualitas guru di setiap segi terutama sekali dalam meningkatkan profesional guru, kopetensi merupakan hal yang menyangkut dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh setiap guru, kopetensi guru akan menentukan mutu lulusan

¹⁰⁵Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 19.

suatu pendidikan, jika kompetensi guru rendah maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan.¹⁰⁶ Sehingga hal ini akan menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk dapat membantu guru-guru agar dapat mengembangkan kompetensinya dengan baik agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

- m. landasan yang di terapkan kepala sekolah terhadap guru sehingga dapat meningkatkan profesionalnya yaitu dengan harapan guru-guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan berlandaskan pada kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran dan dapat memahami keperibadian setiap peserta didik.

Hal ini di jelaskan bahwasanya dalam peningkatan profesional guru kepala sekolah harus menerapkan peraturan berdasarkan landasan atau asas tentang profesional guru, landasan dan asas yang menyangkut dengan profesional di mana guru dalam melaksanakan pelajaran mengetahui landasan atau asas yang menyangkut pengetahuan dalam menyampaikan pembelajaran, bersosial tinggi dan mampu memahami sifat masing-masing dari pada peserta didik itu sendiri dengan tujuan agar dapat tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

¹⁰⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kopetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Peraktik* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 60.

2. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah

Hambatan merupakan suatu kendalah yang berasal dari diri sendiri yang memiliki sifat atau tujuan untuk menghalangi atau melemahkan suatu keinginan ataupun kemajuan yang ingin dicapai, sehingga dalam lembaga pendidikan di sekolah ini kepala sekolah memiliki kendalah dalam mengelola terutama sekali dalam peningkatan profesional guru, sehingga hal tersebut tak luput juga dari seorang kepala sekolah di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah yang mana ia menghadapi kendala-kendala yang menyangkut dengan profesional guru.

- a. Kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru yaitu masih ada beberapa guru yang tidak menjalankan peraturan tersebut serta masih ada guru yang tidak bisa mengaplikasikan media pembelajaran dengan baik.

Dengan hal ini peran kepala sekolah sangatlah penting dalam sebuah lembaga pendidikan dimana ia merupakan seseorang yang akan menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan sehingga ia harus dapat menerapkan perencanaan yang baik, pengorganisasian, pengelolaan hingga mengevaluasi segala kegiatan yang berlangsung di lingkungan pendidikan baik di rana peserta didi maupun pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan efisien.

- b. Tanggapan guru terhadap peraturan yang telah di terapkan oleh kepala sekolah dalam hal ini guru menerima dan melaksanakan dengan baik, tetapi belum maksimal dikarenakan ada beberapa guru yang kurang paham atau kurang mengerti dalam menggunakan media-media yang mendukung berlangsungnya pembelajaran.

Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah agar dapat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan dimana ia mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Solusi dari kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam peningkatan professional guru yaitu dengan selalu mengarahkan guru pada kedisiplinan dan setiap minggu mengadakan rapat dan motivasi yang diberikan kepada setiap guru baik secara pribadi maupun kelompok.

Dalam hal ini mutu professional merupakan capaian akademis terhadap pengembangan professional guru dalam melaksanakan tugas dan aktifitas pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. Daryanto menyebutkan terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan upaya yang dapat di lakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan professional guru antara lain memahami tuntutan standar profesi yang ada, mencapai standar kualifikasi dan

standar kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan kekeluargaan yang baik dan luas melalui organisasi profesi, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan yang bermutu kepada konstituen, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuan mengelolah pembelajaran.¹⁰⁷

Sehingga hal ini merupakan suatu tujuan dan fungsi dari seorang kepala sekolah dimana ia dapat mengelolah dan memperbaiki kualitas lembaga pendidikan dengan berbagai cara dalam kepemimpinan yang ia terapkan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya berbagai peraturan yang di terapkan oleh kepala sekolah dalam peningkatan professional guru maka di harapkan dapat meningkatkan dan mendongkrak kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan, sehingga kepala sekolah guru dan staf bekerja sama dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

¹⁰⁷Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), h. 135.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan professional guru terutama sekali dalam kelangsungan belajar mengajar, di manah guru merupakan tolak ukur agar dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan juga menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, sehingga hal ini sangat di utamakan professional guru dalam segala bidang agar dapat terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Maka kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru sangat di butuhkan dalam lembaga pendidikan yang mana kepala sekolah harus menjalankan perannya sebagai motivator, evaluator, dan supervisor dalam lembaga pendidikan. Dengan ini kepala sekolah menerapkan strategi atau cara dalam peningkatan professional guru dengan menerapkan kedisiplinan, melakukan perkumpulan #rapat# dengan guru dan staf lainnya, dan memberikan arahan-arahan bagi guru yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan professionalnya sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan.
- b. Hambatan yang di hadapi kepala sekolah dalam peningkatan professional guru diantaranya yaitu ada beberapa hambatan dalam peraturan atau strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam peningkatan professional guru di manah ada beberapa guru yang kuarang paham dalam mengaplikasikan media serta masih ada yang kurang bertanggung jawab

atas pekerjaan yang mereka jalani, yang mana kita ketahui bahwasanya media dalam pembelajaran merupakan suatu penunjang keefektifan dalam belajar bagi peserta didik sehingga dalam lingkup pendidikan guru sangat dituntut agar dapat mengaplikasikan segala yang menyangkut dengan pembelajaran dan juga peran kepala sekolah sangatlah diperlukan, di manah kepala sekolah harus dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam lingkup pendidikan terutama sekali upaya dalam meningkatkan kualitas mutu tenaga pendidik, kepala sekolah di harapkan dapat mempengaruhi bawahannya dan menempatkan seluruh anggota organisasinya sesuai dengan profesi dan kompetensi yang mereka miliki agar mereka dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan latar belakang dan kemampuan yang mereka miliki, dengan hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka peneliti berikan beberapa saran:

- a. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan professional guru sudah sudah berjalan dengan baik yaitu kepala sekolah menerapkan beberapa peraturan yang menyangkut dengan professional guru di manah kepala sekolah menerapkan kedisiplinan, melakukan rapat dengan guru dan staf lembaga pendidikan, memberikan peluang pada guru untuk dapat mengikuti sosialisasi dan diklat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberikan motifasi kepada guru baik secara personal maupun kelompok.

Akan tetapi, di sarankan kepala sekolah agar lebih meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab tenaga pendidik agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dan juga lebih meningkatkan kepemimpinan yang jauh lebih efektif lagi agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

- b. Hambatan yang di hadapi kepala sekolah dalam peningkatan professional guru yang mana masih ada beberapa hambatan yang di hadapi kepala sekolah, hambatan tersebut menyangkut dengan tenaga pendidik yang masih belum maksimal terhadap pengetahuan dalam mengaplikasikan media pembelajaran dengan baik, yang seharusnya media merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dan juga tenaga pendidik belum maksimal dalam menerapkan program-program kelangsungan pembelajaran yang mereka lakukan. Sehingga di sarankan kepada kepala sekolah harus dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik sehingga dapat mempengaruhi bawahannya melaksanakan pembelajaran dengan terencana sesuai program-program pembelajaran dengan hal ini di harapkan dapat memperbaiki kualitas tenaga penndidik.
- c. Di harapkan kepada peneliti berikutnya agar dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahlan Kadir Abdul, *Mendidik Persepektif Psikologi*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Dharma Agus, *Manajemen Supervisi Petunjuk Peraktis Bagi Para Supervisor*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004).
- Susanto Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi Dan Implementasinya*, Jakarta: Budi Utama, 2016.
- Anggito Albi & Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak 2018.
- Widyastuti Ana, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Perencanaan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Firmansyah Anang & Rosmawarni Anita, *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*, Jawa Timur: Qiara Media, 2020.
- Andang *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif)*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Firdianti Arinda *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: Gre Publishing 2018.
- Arifin Muhammad & Barnawi, *Etika & Profesi Kependidika*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Setiadi Bradley, *Supervisi Dalam Pendidikan*, Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020.
- Budiartati, *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Budi Utama, 2014.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Januari 2017.
- Meyrawan Dani, *Kepmimpinan Dan Manajemen Masa Depan*, Bogor: Ipb Press, 2010.
- Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan” Melejitkan Produktivitas Kepala Sekolah Dan Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi”*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

- Hunger David & Wheelen Thomas, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi 2013.
- Rosyada Dede, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*, Kebayunan: Kencana, 2017.
- Nofriansyah Deni, *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Yogyakarta: Budi Utama: 2018.
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Professional*, Tembilan-Riau: Indragiri Dot Com, 2019.
- Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: Cv.Irdh, 2019.
- Hanafi Halid & Muzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Hidayat, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Pendidikan Maju, 2019.
- Umar Husen, *Strategic Management In Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kopetensi Guru*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kopetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Peraktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jelantik Ketut, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Khatmi Emha, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalime Guru Dan Tenaga Kependidikn*, Studi Multisitus Di MA 1 Annuqayah Dan MA Attarbiyah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumeneb Madurah, 2016.
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta, Kencana, 2017.
- Lalu Ishom Muhsin Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Mataram) Yang Berjudul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP N 6 Praya Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016-2017.

- Danumiharja Mintarsi, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2014.
- Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Perofesional*, Jakarta, Prenadamedia group, 2018.
- Kristiawan Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Deepublis, 2017.
- Muhammad Sohandi, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasa Tsanawiyah Negeri Stabat*, Medan 2017.
- Muliasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Murniati, *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2008.
- Lutvi Mustava, Sudirman, & Peramitha Ricki, *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru*, Malang: Press, 2013.
- Djafri Nofianti, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*, Jakarta: Budi Utama, 2017.
- Hanifa Nurdina, *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Sumedang Jawa Barat: Sumedang Press, 2014.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori Dan Apikasi*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Qs. Sad Ayat 26
- Qs. Surah Al-Baqara Ayat 30
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, Yogyakarta: Budi Utama, 2014.
- Octavia Shilphy, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Larasati Sri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Suci Hikma Wati Gaya Kpemeimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Muhammdiyah Plus Kota Salatiga, Salatiga, 2019.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Berbasis MGP Model Dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Gurui*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT), Uais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suwanto, *Budaya Kerja Guru*, Jogjakarta: Gre Publishing 2019.
- Sagala Syaiful, *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Suhartatik Tony, *Implementasi Peran Supak Gorong Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Malang: Multi Media Edukasi, 2020.
- Suharto Toto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Relasi Negara & Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama 2012.
- Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2019.
- Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Pers 2019.
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013.
- Sumar Tune Warni, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Mataputun Yulius, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apa program yang bapak lakukan dalam peningkatan professional guru?
2. Bagaimanakah peran bapak dalam proses peningkatan professional guru?
3. Langkah-langkah apa sajakah yang bapak lakukan dalam peningkatan professional guru?
4. Bagaimanakah cara bapak dalam memperbaiki profesional guru yang ada disekolah?
5. Penerapan apa sajakah yang bapak terapkan dalam meningkatkan profesioanal guru?
6. Apa dasar yang bapak terapkan dalam peningkatan professional guru?
7. Bagaimana tanggapan bapak terhadap guru yang kurang profesional?
8. Hal apa sajakah yang bapak tanamkan kepada guru agar dapat meningkatkan profesionalnya?
9. Apakah tujuan bapak menerapkan peraturan yang menyangkut dengan professional guru?
10. Bagaimanakah upaya bapak dalam peningkatan profesional guru?
11. Bagaimanakah sikap yang bapak terapkan agar dapat meningkatkan profesional guru?
12. Kopetensi apa sajakah yang bapak terapkan agar dapat meningkatkan profesional guru?
13. Apa sajakah landasan yang bapak terapkan untuk peningkatan profesional guru?

14. Apakah tujuan bapak menerapkan peraturan yang menyangkut dengan professional guru?
15. Apa sajakah kendala yang bapak hadapi dalam peningkatan professional guru?
16. Bagaimanakah solusi bapak dalam mengatasi hambatan tersebut?



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-12971/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 15 November 2019
- Menetapkan
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-17324/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2019 tanggal 14 Desember 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Basidin Mizal sebagai Pembimbing Pertama
2. Ainul Mardhiah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Yuli Triwia Hidayani
NIM : 160 206.075R - RANIRY
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesional Guru di SMAN 2 Simeulue
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimalumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7241/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YULI TRIWIA HIDAYANI / 160206075**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Inoeng Balee , Kopelma Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2020

an. Dekan

: Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH**

Jl. Tgk. Djeng Dosa DMM Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh
NPSN : 10110902 NSS : 301060902000. Email: sman2_simteng204@gmail.com Kode Pos 23844

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 72 /2020

1. Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-7241/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020 Hal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa
2. Maka berdasarkan Surat tersebut di atas, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : YULI TRIWIYA HIDAYANI
NIM : 160206075
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
3. Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan Penelitian/Pengambilan Data pada SMA Negeri 2 Simeulue Tengah tanggal, 18 s.d 22 Agustus 2020 untuk keperluan penyelesaian Skripsi yang berjudul **"KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH"**
4. Demikian Surat Keterangan kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Daftar Wawancara Dengan Guru dan wakil kurikulum

1. Apakah kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik?
2. Bagaimanakah menurut pandangan bapak terhadap kepemimpinan kepala sekolah saat ini?
3. Hal apa sajakah yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru?
4. Bagaimanakah tanggapan bapak terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru?
5. Menurut bapak apa sajakah fungsi dan tugas seorang kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru ?
6. Apa sajakah strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru?
7. Apakah penerapan kepala sekolah sudah berjalan dalam peningkatan profesional guru?
8. Adakah kendala yang bapak hadapi dalam kelangsungan proses belajar mengajar setelah adanya penerapan dari kepala sekolah terhadap peningkatan profesional guru?
9. Adakah kendala yang bapak hadapi terhadap penerapan profesional guru yang ditetapkan oleh kepala sekolah?

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam Peningkatan Profesional Guru

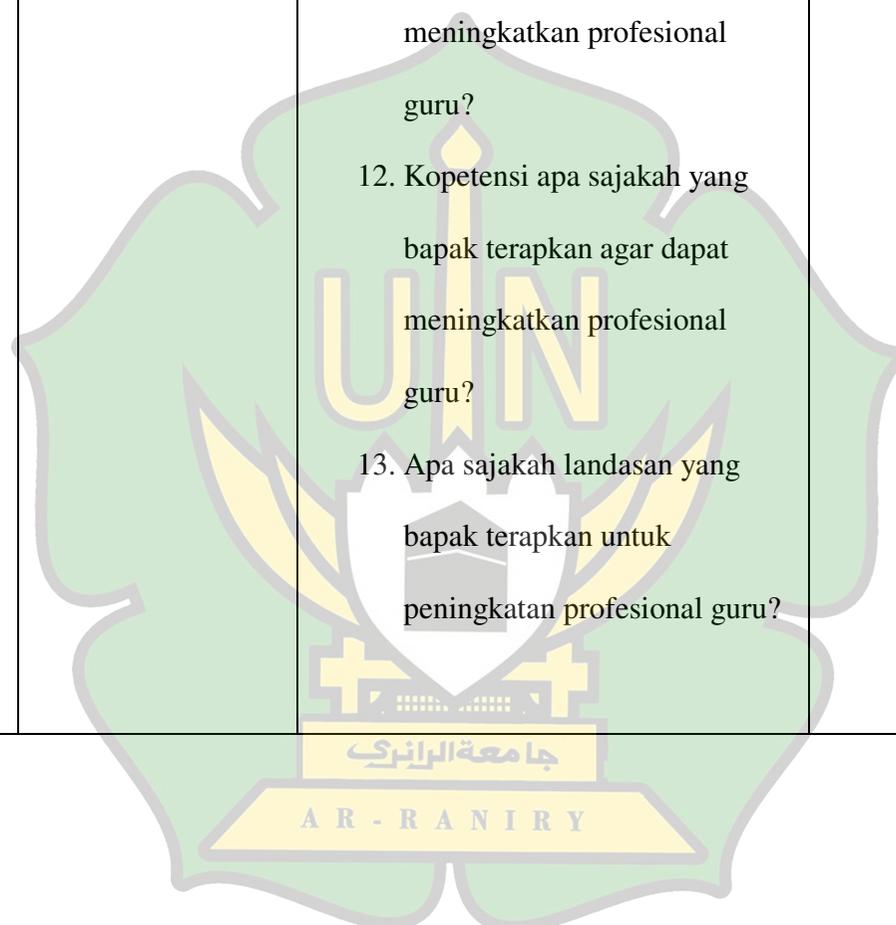
Di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pedoman Wawancara	
1.	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA N 2 Simeulue Tengah.	Ingin mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.	Kepala sekolah	Guru dan wakil kurikulum
			<ol style="list-style-type: none">1. Apa program yang bapak lakukan dalam peningkatan profesional guru?2. Bagaimanakah peran bapak dalam proses peningkatan profesional guru?	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik?2. Bagaimanakah menurut pandangan bapak terhadap kepemimpinan kepala sekolah saat ini?

			<p>3. Langkah-langkah apa sajakah yang bapak lakukan dalam meningkatkan professional guru?</p> <p>4. Bagaimanakah cara bapak dalam memperbaiki profesional guru yang ada di sekolah?</p> <p>5. Penerapan apa sajakah yang bapak terapkan dalam meningkatkan profesional guru?</p> <p>6. Apa dasar yang bapak terapkan dalam peningkatan</p>	<p>3. Hal apasajakah yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru?</p> <p>4. Bagaimanakah tanggapan bapak ibuk terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan professional guru?</p> <p>5. Apa sajakah fungsi dan tugas seorang kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru?</p> <p>6. Apa sajakah strategi yang ditetapkan kepala sekolah</p>
--	--	--	---	--

			<p>professional guru?</p> <p>7. Bagaimana tanggapan bapak terhadap guru yang kurang profesional?</p> <p>8. Hal apa sajakah yang bapak tanamkan kepada guru agar dapat meningkatkan profesionalnya?</p> <p>9. Apakah tujuan bapak menerapkan peraturan yang menyangkut dengan professional guru?</p> <p>10. Bagaimanakah upaya bapak dalam peningkatan profesional guru?</p>	<p>dalam meningkatkan professional guru?</p> <p>7. Apakah penerapan kepala sekolah sudah berjalan dalam peningkatan professional guru?</p>
--	--	--	---	--

			<p>11. Bagaimanakah sikap yang bapak terapkan agar dapat meningkatkan profesional guru?</p> <p>12. Kopetensi apa sajakah yang bapak terapkan agar dapat meningkatkan profesional guru?</p> <p>13. Apa sajakah landasan yang bapak terapkan untuk peningkatan profesional guru?</p>	
--	--	--	--	--



2.	<p>Apa sajakah hambatan yang di hadapi kepala sekolah dalam peningkatan professional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah</p>	<p>Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan professional guru di SMA N 2 Simeulue Tengah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah kendala bapak dalam peningkatan professional guru? 2. Bagaimanakah tanggapan Guru-Guru terhadap peraturan yang telah bapak terapkan? 3. Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam peningkatan professional guru? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kendalah yang bapak hadapi dalam kelangsungan proses belajar mengajar setelah adanya penerapan dari kepala sekolah? 2. Adakah kendala yang bapak hadapi terhadap penerapan profesioanal guru yang ditetapkan oleh kepala sekolah?
----	---	---	--	--



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



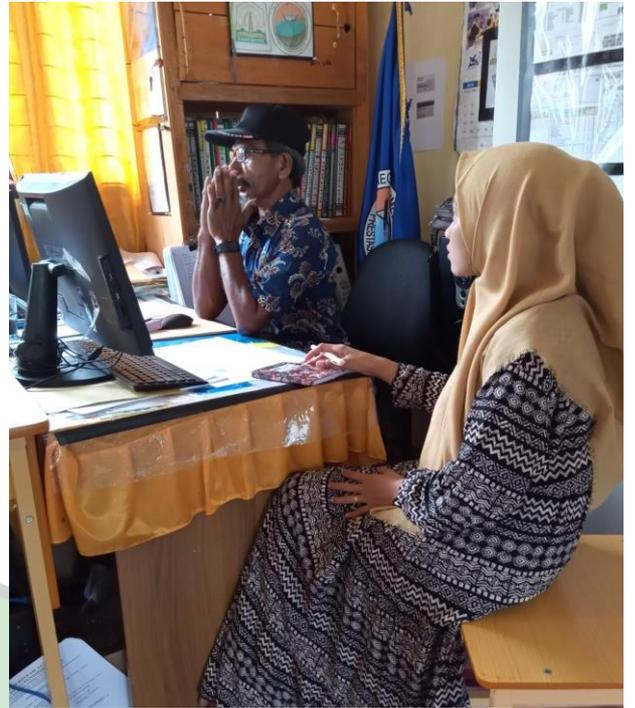
GAMBAR: Lokasi SMA N 2 Simeulue Tengah



GAMBAR: Visi, Misi SMA N 2 Simeulue Tengah



GAMBAR: Wawancara Dengan Kepala sekolah SMA N 2 Simeulue Tengah



GAMBAR: Wawancara dengan W. Kurikulum SMA N 2 Simeulue Tengah



GAMBAR: Foto Bersama Dengan Gutu-Guru SMA N 2 Simeulue Tengah



GAMBAR: Musyawarah Kepala sekolah dengan Guru-guru SMA N 2 Simeulue Tengah



GAMBAR: Berlangsungnya Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di SMA N 2 Simeulue Tengah